

Sistem Tradisi Londo Iha
(Studikusus Pada Remaja di Kec. Parado, Kab. Bima Nusa
Tenggara Barat)



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial pada Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh
SYAMSUDIN
NIM. 50300110029

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN
MAKASSAR
2015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Sistem Tradisi Londo Iha (*Studi Kasus Terhadap Remaja di Kec. Parado, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat*)”, yang disusun oleh Syamsudin, NIM: 50300110029, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 09 Desember 2015, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial (dengan beberapa perbaikan)

Samata/Gowa, 07 Januari 2016

DEWAN PENGUJI

Ketua	:Dra. St. Aisyah BM, M. Sos. I	(.....)
Sekretaris	Dr. Syamsuddin AB S.Ag.,M.Pd	(.....)
Munaqisy I	:Dr. Mustari Mustafa, M, Pd	(.....)
Munaqisy II	:Dr. Irwan Misbah, M.Si	(.....)
Pembimbing I	:Dr. H. Abd. Rasyid Masri M.Pd	(.....)
Pembimbing II	:Dr. Syamsuddin AB.S.Ag.,M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Dr. H. Abd. Rasyid Masri S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM
NIP. 19721208 199803 1 003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka	9
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	11
A. Pengertian Kawin Lari.....	11
B. Kawin Lari dalam Aspek Ajaran Islam	12
C. Faktor Kawin Lari	14
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
F. Pengabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Sistem Tradisi Londo Iha Terhadap Remaja di Kec. Parado.....	44
C. Status Tradisi Londo Iha Dalam Perspektif Ajaran Islam	55

D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

ABSTRAK

Nama : SYAMSUDIN
Nim : 50300110029
Jurusan : PMI Kons. Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Sistem Tradisi Londo Iha (Studi Kasus Terhadap Remaja di Kec. Parado, Kab. Bima)

Skripsi ini membahas tentang Sistem Tradisi Londo Iha Studi Kasus Terhadap Remaja di Kec. Parado Kab. Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Tradisi Londo Iha terhadap Remaja di Kecamatan Parado Kabupaten Bima NTB Nusa Tenggara Barat, mengetahui Status Tradisi Londo Iha dalam perspektif ajaran Islam, dan mengetahui dampak Tradisi Londo Iha terhadap Remaja di Kecamatan Parado Kabupaten Bima. NTB Nusa Tenggara Barat.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif melalui teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dan pemuda (dewasa) yang melakukan system tradisi Londo Iha di Kecamatan Parado. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yakni menggambarkan secara komprehensif tentang Sistem tradisi Londo Iha Studi kasus Terhadap remaja di Kecamatan Parado, Kabupaten Bima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa system tradisi Londo Iha terhadap remaja di Kecamatan Parado. Dikarenakan keegoisan remaja dan karena faktor ekonomi kurang mampu, sehingga terjadilah hal tersebut. Hasil penelitian menuliskan bahwa latar belakang Londo Iha diakibatkan dari pihak laki-laki dan perempuan sudah lama saling mengenal dalam istilah modern sering disebut berpacaran. Kedua sejiwa ini saling mengungkapkan isihatinya dan mereka ingin menjalin hubungannya bukan hanya sekedar berpacaran saja, akan tetapi mereka ingin hidup bersama untuk selamanya, sehingga melakukan kesepakatan untuk menikah, kemudian perempuan meminta terhadap laki-laki untuk melamarnya. Pada saat laki-laki melamar wanita tersebut terjadi ketidakcocokan terhadap orangtua perempuan dikarenakan berbagai alasan. Faktor terjadinya hal tersebut sehingga terjadi Londo Iha (Kawin Lari) yaitu kurang mampunya menanggung semua persyaratan yang diminta oleh kedua orang tua maupun keluarga perempuan tersebut, dan ini salah satu faktor terjadinya Londo Iha (Kawin Lari) dan masih banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya hal tersebut di Kecamatan Parado Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap komunitas suku memiliki ciri budaya yang berbeda termasuk sistem tradisinya begitupula di Kecamatan Parado, Kabupaten Bima. Kawin lari secara *umum* merupakan tindakan melarikan seorang wanita tanpa izin, yang bertujuan untuk hidup bersama maupun menikah. dapat juga berarti penculikan gadis di bawah umur atas persetujuannya, namun tak disukai oleh orang tuanya. ini juga bisa diartikan dengan menculik pengantin wanita, baik dengan taktik, paksaan, maupun ancaman. Di Indonesia kebiasaan ini masih ada di beberapa tempat, seperti di Lampung, Bali, Sumatera utara dan lain sebagainya.

Kawin Lari dalam tradisi Bali bisa terjadi pada pria dan wanita yang berbeda kasta, kebanyakan jika wanita lebih kastanya dari pada pria. dalam budaya Batak Angkola di Sumatera utara bagian selatan, kawin lari disebut sebagai marlojong. Perkawinan marlojong kurang disukai, namun biasanya ditempuh sebagai solusi terakhir bila ada hambatan yang dialami seorang pria, seperti tidak disukai calon mertuanya, kakaknya belum menikah dan lain-lain.

Selain itu Kawin Lari dalam tradisi Batak toبابukan berarti tidak mendapat restu dari orang tua, tetapi terjadi karena pengantin belum bisa menyelesaikan prosesi adat yang wajib untuk pernikahan. Pasangan pengantin melakukan dengan izin dari orangtua kedua belah pihak. Prosesi adat yang belum dilaksanakan tersebut, bisa dilakukan dikemudian hari, dengan istilah bayar adat.

Kawin lari pada masyarakat suku *bugis Makasar* adalah biasanya terjadi karena keluarga perempuan menolak pinangan pihak laki-laki. Tolakan pinangan ini bisa terjadi karena keluarga perempuan memandang calon pasangan anaknya tidak sesuai untuk anaknya, karena keinginan yang mungkin sangat banyak antara lain: a) Laki-laki berasal dari keturunan lapisan masyarakat yang dianggap lebih rendah. b) Laki-laki itu dianggap kurang dalam kesopanan adat istiadat atau yang lainnya. c) Anak perempuan sudah diripsitaro (dipertunangkan) dengan seorang jejaka lain pilihan orang tuanya (kemungkinan kerabatnya sendiri).

Pada bentuk perkawinan, berupa kawin lari ini masyarakat suku bugis mengenal istilah *malariang* ialah membawa gadis lari atau bentuk kawin lari disebut menimbulkan peristiwa *siri'*, semua anggota kerabat perempuan yang di bawa lari atau pergi bersama laki-laki akan menjadi *to-masiri'* mereka berkewajiban untuk membunuh laki-laki yang melarikan anak perempuan mereka, bila menemuinya, untuk menghindari peristiwa tersebut harus melalui proses yang disebut *meddeceng* artinya memperbaiki kembali.

Kawin lari dalam tradisi *Lombok* adalah mencuri untuk menikah lebih kesatria dibandingkan meminta kepada orang tuanya. Namun ada aturan dalam mencuri gadis disuku asli di pulau Lombok, dan gadis itu tidak boleh dibawa langsung ke lelaki, harus dititipkan ke kerabat laki-laki. Setelah sehari menginap pihak kerabat laki-laki mengirim utusan ke pihak keluarga perempuan sebagai pemberitahuan bahwa anak gadisnya dicuri dan kini berada di suatu tempat

penyembunyikan gadis itu dirahasiakan, tidak boleh ketahuan keluarga perempuan.

Kawin lari adalah merupakan suatu yang sangat agung, apalagi kalau dilakukan berdasarkan dalam norma-norma Agama, sebagaimana yang telah digariskan dalam *Al-Qur'an* dan *Sunnah Rasul*. Pendapat para fuqaha maupun kebiasaan-kebiasaan yang berlaku pada setiap tempat selama ia tidak bertentangan dalam hukum Islam. Keadaan masyarakat yang semakin modern dan kompleks membutuhkan peraturan yang bersifat moral, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan perkawinan dan terjadinya akulturasi sistem perkawinan. Masalah ini tentu disebabkan karena situasi kehidupan masyarakat yang terbuka terhadap pengaruh luar dalam kehidupan sosial budaya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dibutuhkan campurtangan PPP untuk menindaklanjuti masalah yang ada pada remaja tersebut. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Profesor Wilbu Schramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi (*Schramm*; 1982). Apa yang mendorong manusia sehingga ingin berkomunikasi dengan manusia lain. Teori dasar biologi menyebut adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. *Harold D. Lasswell* salah seorang peletak

dasar ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia perlu berkomunikasi.

Fenomena memarginalkan tadi mungkin dapat kita analogikan dengan wacana yang berkaitan dengan perempuan. Wacana yang berkembang selama ini menganggap bahwa kaum perempuan cenderung di lihat sebagai “*korban*” dari berbagai proses sosial yang terjadi dalam masyarakat selama ini. Perlakuan terhadap perempuan yang tidak apresiatif dalam interaksi sosialnya dengan suatu komunitas telah terjadi tread diskusi dan perbincangan diantara para pengamat dan pemerhati sosial. Fenomena biasa gender dalam konteks hubungan antara perempuan dan laki-laki akhirnya direspon dengan munculnya suatu opini yang menyatakan bahwa dunia yang kita huni ini adalah dunia laki-laki dan yang terbentuk ditata sedemikian rupa dengan norma atau nilai laki-laki. Perempuan seakan akan hanya “diskenariokan” sebagai artis panggung teater yang diarahkan oleh seorang sutradara laki-laki, dengan skenario yang di buat laki-laki serta di tampilkan untuk memuaskan selera penonton yang kebetulan juga laki-laki. Benar atau tidaknya anggapan di atas memang relatif dan belum tentu menjadi suatu realitas dalam kehidupan kita. Akan tetapi, dalam tulisan sejarah peradaban manusia gambaran perilaku terhadap perempuan memang tidaklah mengembirakan atau bahkan dapat dikatakan “*Buram*”. Bentuk- Bentuk peradaban manusia yang menjastifikasi fenomena ketertindasan perempuan itu tergambar dalam fragmentasi sejarah diberbagai belahan dunia.

Pada puncak peradaban *Yunani* misalnya, perempuan merupakan alat pemenuhan naluri sex laki-laki. Mereka diberi kebebasan sedemikian rupa untuk

memenuhi kebutuhan dan selera tersebut dan para perempuan dipuja untuk itu. Patung-patung telanjang yang terlihat sampai sekarang di Eropa adalah bukti dan sisa pandangan itu.

Sedangkan dalam sejarah peradaban Romawi, kultur sosial yang ada mem- *peta konflik* bahwa perempuan sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya. Setelah kawin kekuasaan pindah ketangan suami. Kekuasaan itu mencakup kewenangan menjual, mengusir, menganiaya dan membunuh. Realitas itu berlangsung hingga abad ke 5 M. Segala hasil usaha perempuan akan menjadi milik keluarganya yang laki-laki. Pengaruh lingkungan terhadap individu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun sosial psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empiris yang berarti pengalaman, karena dalam lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

Lingkungan individu sebagai makhluk sosial. Yang dimaksud dengan lingkungan pada uraian ini hanya meliputi orang-orang atau manusia-manusia lainnya yang dapat memberikan pengaruh dan dapat mengetahui, sehingga kenyataan akan menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial yang dalam keadaan bergaul satu dengan yang lain.

Perubahan-perubahan sedemikian besar jelas beranekaragam penyebabnya. Kita tidak dapat menerangkan penjelasan sederhana, namun, banyak

indikator sosial yang berkelainan besar melintasi kelompok besar negara industri pada saat yang hampir kebersamaan. Kenyataan ini memudahkan tugas analitis karena mengarahkan kita ke alam penjelasan yang lebih umum. Jika segala yang sama terjadi di berbagai negara. Kita dapat menyisihkan ke penjelasan-penjelasan spesifik yang hanya berlaku untuk satu negara. Mengenai sebab dan musabab di berbagai aspek guncangan besar seperti dikemukakan oleh berbagai ahli teori sosial. Saya mulai dengan penjelasan panjang lebar yang konon dapat menjelaskan seluruh aspek guncangan besar secara serentak. Kemudian saya lanjutkan dengan penjelasan-penjelasan yang disusun untuk satu atau lain aspeknya. Tidak hanya fungsionalis memperhatikan secara rinci fakta bahwa perubahan benar-benar terjadi dalam masyarakat tetapi juga gagasan modernitas ideal moderen adalah bahwa pengetahuan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada manusia untuk menciptakan masyarakat yang baik dan bahwasanya perubahan dapat mempresentasi kemajuan, suatu hal yang baik. Kita telah melihat bahwa kejahatan dan hingga batas tertentu sikap tidak percaya dapat dikaitkan dengan perubahan yang terjadi dalam susunan keluarga. Perubahan luarbiasa dalam kehidupan. Perubahan- perubahan sedemikian besar jelas beranekaragam penyebabnya. Kita tidak dapat menerangkan dengan penjelasan sederhana, namun banyak indikator sosial yang berkelainan tersebar melintasi kelompok besar negara industri pada saat yang hampir kebersamaan. Kenyataan ini memudahkan tugas analitis karenah mengarahkan kita ke dalam penjelasan yang lebih umum. Jika gejala sama terjadi di berbagai negara kita dapat menyisihkan penjelasan-penjelasan spesifik yang hanya berlaku satu negara. Saya

kemukakan pandangan umum mengenai sebab musabab berbagai aspek guncangan besar seperti yang di kemukakan oleh berbagai ahli teori sosial. Saya mulai dengan teori panjang lebar yang konon dapat menjelaskan seluruh aspek guncangan besar secara serentak. Kemudian saya lanjutkan dengan penjelasan-penjelasan yang di susun untuk satu atau lain aspeknya.

Londo Iha adalah merupakan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh remaja di kecamatan Parado khususnya. Akan tetapi remaja di kecamatan Parado kabupaten Bima bukan hanya satu atau dua orang dalam setahun yang melakukan hal tersebut Londo Iha (Kawin Lari), tetapi mereka telah berbondong-bondong bahkan dalam satu rumahpun pernah melakukan hal yang sama dalam sehari Londo Iha (Kawin Lari) karena banyak faktor sehingga terjadi hal tersebut, kemudian semakin banyak teman-teman yang melakukan hal yang sama Londo Iha (Kawin Lari) maka dari itu teman-teman lain mengikuti hal tersebut, padahal pihak keluarga dan orangtua perempuan mereka resah dan susah karena anaknya sudah melakukan hal yang tidak diinginkan oleh kedua orangtuanya. Akan tetapi remaja di kecamatan Parado kabupaten Bima sudah menganggap biasa terhadap hal tersebut.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus penelitian berbicara pada persoalan pola

komunikasi orang tua terhadap anak menyangkut kawin lari pada masyarakat Bima khususnya di Kec. Parado yang dilihat dari beberapa perspektif meliputi:

- a. Proses terjadinya kawain lari/londo iha pada masyarakat Kab. Bima NTB.
- b. Faktor penyebab kawin lari/londo ihapada masyarakat Kab. Bima NTB.
- c. Bentuk komunikasi orang tua terhadap anak pada masyarakat Kab. Bima NTB.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk menjabarkan fokus penelitian terkait batasan masalah yang akan diteliti mulai dari proses terjadinya kawin lari/londo iha, faktor penyebab kawin lari/londo iha, maupun pola komunikasi orang tua perihal kawin lari/londo iha terhadap anak yang berkembang dimasyarakat Kec. Parado Kab. Bima NTB . Adapun deskripsi fokusnya sebagai berikut:

- a. Proses terjadinya kawain lari atau londo iha pada masyarakat menekankan tentang fenomena prilaku kawin lari atau londo iha yang cenderung dilakukan oleh para remaja untuk memenuhi keinginannya dalam hal pernikahan khusus di masyarakat Kec. Parado Kab. Bima NTB.
- b. Faktor penyebab kawin lari/londo iha pada masyarakat menekankan tentang kondisi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kalangan remaja untuk melakukan kawin lari/londo ihakhusus di masyarakat Kec. Parado Kab. Bima NTB.
- c. Bentuk komunikasi orang tua terhadap anak menekankan tindakan komunikatif yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka mengatasi perilaku

kawin lari/londo iha yang terjadi dikalangan remaja khususnya masyarakat Kec Parado Kab. Bima NTB.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penulis akan bahas dalam penelitian ini merupakan dalam skripsi ini, ada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Tradisi Londo Iha terhadap Remaja di Kecamatan Parado Kabupaten BimaNTB Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana Status Tradisi Londo Iha dalam perspektif ajaran Islam?
3. Bagaimana dampak Tradisi Londo Iha terhadap Remaja di Kecamatan Parado Kabupaten Bima. NTB Nusa Tenggara Barat?

D. Kajian Pustaka

Menelusuri hasil risert maupun literatur kepustakaan yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis tidak menemukan pembahasan yang memiliki objek kajian persis serupa dengan penelitian ini. Akan tetapi untuk menguatkan arah penelitian tentunya penulis perlu mengungkapkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang muatannya relevan dengan penelitian penulis, meskipun ruang lingkup pembahasannya mencakup tema sentral dan hanya menguraikan hal-hal yang bersifat global, antara lain:

- 1) Sudarmawan dalam tesisnya “Pelaksanaan Kawin Lari Sebagai Alternatif Untuk Menerobos Ketidak Setujuan Orang Tua Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor:1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan” mengungkapkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kawin lari sebagai alternatif untuk menerobos ketidaksetujuan orang tua atau kawin lari ini terpaksa dilakukan karena si laki-

laki yang menjadi pilihan anaknya tidak mendapat persetujuan dari orang tua dan keluarganya. Akibat hukum dari pada kawin lari ini adalah apabila dari pihak wali (orang tua) merasa keberatan dengan cara yang dilakukan oleh si laki-laki, maka orang tua dapat menyatakan keberatan dan melaporkan kepihak yang berwajib dengan tuntutan bahwa laki-laki tersebut telah melanggar Pasal 332 KUHP pidana, dan perkawinan tersebut dapat diterima oleh orang tua apabila si pria dapat membayar denda atau membayar uang sesuai pelanggaran dalam ketentuan kawin lari.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kawin Lari.

1. Pengertian Kawin Lari

Kawin Lari merupakan ikatan batin antara pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Karena itu perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut masing-masing Agamanya dan kepercayaannya¹

Q.S ar-Rum/21:30

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasi dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikianitu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.⁹

Dengan adanya tradisi Londo Iha banyak tokoh-tokoh yang mengatakan bahwa hal seperti ini bukan lagi masalah yang sangat gampang dan sangat mudah sehingga apa yang mereka lakukan itu adalah hal paling lumrah terhadap mereka.

¹H. Ahmad efendy, wawancara, Tanggal 5 September 2014, di Kecamatan parado.

2. Kawin Lari dalam Aspek Ajaran Islam

Kawin lari yang dimaksud di sini bisa jadi berbagai macam pengertian. Bisa jadi, tanpa wali nikah, atau ada wali (tidak jelas) dan tidak ada izin dari wali sebenarnya. Ada juga kawin lari dengan kumpul kebo, tinggal satu atap tanpa status nikah. Boleh jadi ketika hamil mereka menjalin hubungan rumatangga secara resmi. Yang kami bahas di sini adalah kawin lari, lalu menikah dengan wali yang tidak jelas, jadi sama saja tidak memakai wali, Dan yang wajib ada wali adalah si wanita, bukan laki-laki. Padahal wali memiliki urutan yang ditetapkan oleh para ulama. Seperti ulama Syafi'iyah membuat, a) Ayah, b) Kakek, c) Saudara laki-laki, d) Anak saudara laki-laki (keponakan), e) Paman, f) Anak saudara paman (sepupu)

Pengertian wali wanita adalah kerabat laki-laki si wanita dari jalur ayahnya, bukan ibunya. Jika masih ada kerabat yang lebih dekat seperti ayahnya, maka tidak boleh kerabat yang jauh seperti paman menikahkan si wanita. Boleh saja jika si wali mewakilkan kepada orang lain (seperti si ayah kepada paman) sebagai wali si wanita, dan ketika itu si wakil mendapat hak sebagaimana wali. dan ingat, syarat wali adalah: (1) Islam, (2) laki-laki, (3) berakal, (4) baligh dan (5) merdeka (Lihat Shahih Fiqh Sunnah, 3: 142-145).

Dalil-dalil yang mendukung mesti adanya wali wanita dalam nikah.

Dari 'Aisyah, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seorang wanita yang menikah tanpa izin walinya maka pernikahannya adalah batiil, batil, batil, dan apabila mereka bersengketa maka pemerintah adalah wali

bagi wanita yang tidak memiliki wali”. (HR. Abu Daud no. 2083, Tirmidzi no. 1102, Ibnu Majah no. 1879 dan Ahmad 6: 66. Abu Isa At Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan*) Dari Abu Musa Al-asy’ari berkata Rasulullah salallah hualai wasalam bersabda “ Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali (HR Abu daud no 2085 termidzi no 1101,dari Abu Hurairah, ia berkata, “*Wanita tidak bisa menjadi wali wanita. Dan tidak bisa pula wanita menikahkan dirinya sendiri. Wanita pezina-lah yang menikahkan dirinya sendiri.*” (HR. Ad Daruquthni, 3: 227. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dan Syaikh Ahmad Syakir).

Imam Al Baghawi berkata, “Mayoritas ulama dari kalangan sahabat Nabi dan sesudah mereka mengamalkan kandungan hadits “*Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali*”. Hal ini merupakan pendapat Umar, ‘Ali, ‘Abdullah bin Mas’ud, ‘Abdullah bin ‘Abbas, Abu Hurairah, ‘Aisyah dan sebagainya. Ini pula pendapat Sa’id bin Musayyib, Hasan al-Bashri, Syuraih, Ibrahim An Nakha’I, Qotadah, Umar bin Abdul Aziz, dan sebagainya. Ini pula pendapat Ibnu Abi Laila, Ibnu Syubrumah, Sufyan Ats Tsauri, Al Auza’i, Abdullah bin Mubarak, Syafi’i, Ahmad, dan Ishaq” (Syarh Sunnah, 9: 40-41).

Demikianlah keadaan sebagian pemuda, demi cinta sampai ingin mendapat murka Allah. Kawin lari sama saja dengan zina karena status nikahnya tidak sah..

3. Faktor Kawin Lari

Adapun beberapa faktor kawin lari sebagai berikut:

a). Pengaruh lingkungan

Begitu banyak remaja di kecamatan Parado kabupaten Bima yang melakukan hal tersebut, dan disitu mereka juga merasa terpengaruh ketika dia mendengar kabar temanya, karena kebanyakan remaja di kecamatan Parado hususnya cepat terpengaruh dalam dunia tersebut, karena kebanyakan yang melakukan Londo Iha (Kawin Lari) adalah remaja yang putus sekolah dan bahkan tidak sekolah samasekali

b). Pengaruh cuaca

Kecamatan Parado, kabupaten Bima adalah daerah yang paling ujung diantara kecamatan yang ada di Kab. Bima, dan daerah ini adalah daerah pegunungan dan di kelilingi oleh pohon yang paling subur diantara kecamatan yang ada di kabupaten Bima, karena faktor inilah terjadinya remaja melakukan hal tersebut, karena cuaca di kecamatan Parado tidak sesuai dengan kondisi remaja di kecamatan Parado hususnya, maka dari itulah remaja bertindak semaunya tanpa sepengetahuan orangtuanya.

c). faktor keegoisan

Selama ini di Kecamatan Parado kabupaten Bima bahkan diIndonesia banyak remaja yang bertindak tidak sopan terhadap orangtuanya, karena ada hal-hal yang diinginkan oleh anaknya, dan tidak dipenuhi oleh orangtuanya, disitulah muncul sebuah keegoisan terhadap remaja, dan apapun keputusan remaja walaupun orangtuanya yang tegur tetapi dia tetap mengikuti keputusannya.

Kecamatan Parado, Kab. Bima Propinsi (NTB) Nusa Tenggara Barat.

Merupakan daerah atau Kabupaten yang kecil yang berlokasi di propinsi Nusa Tenggara Barat, yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam telaah ilmiah ini. Kalau kita mengenal istilah ini, kita akan tertuju pada remaja Islam. Memang benar, dalam kampus Islam sering terlihat, seorang laki-laki berduaan dengan seorang gadis berjilbab. Apakah mereka berpacaran? Meskipun memang butuh penelusuran yang lebih lanjut. Namun bisa dikatakan demikian, karena pandangan umum dimata masyarakat, khalwat antara dua muda mudi adalah pacaran. Tapi mengapa yang melakukannya adalah gadis berjilbab yang notabene dianggap mengerti hukum Islam? Perlu diperhatikan, ternyata kesadaran sebagai seorang muslimah dalam menjalankan kewajiban sangat diperlukan. Boleh saja berpenampilan sopan, berjilbab, namun bukan tak mungkin melakukan pelanggaran Agama. ini banyak terjadi di beberapa kampus Islam, masih terlihat gaya pacaran layaknya gaya anak sekarang, tanpa batas, di kampus tersebut pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan tidak dibatasi. duduk bersampingan tanpa hijab, bersenda gurau berlebihan saling berpegangan tangan adalah hal yang biasa bagi mereka.²

Pada tahun 1980-1992, remaja di Kabupaten Bima khususnya, tidak terlalu merajalela seperti tahun 1992-2014 ini, remaja dan pemuda pada jaman dulu kadang ada dan kadang tidak ada yang melakukan hal seperti itu, akan tetapi karena pergaulan tambah merajalela maka remaja pada jaman dulu tidak seperti pergaulan sekarang, tetapi remaja sekarang sudah merajalela dan berbondong-

²M. Ilham Marzuq, *Islam Yahudi, Cet. 1* Jawa Timur: PT. Waru- Sidoarjo, 2008), h. 103-104.

bondong ketika panen sudah selesai, maka remaja berbondong-bondong Londo Iha (Kawin Lari), bahkan usia belum cukup untuk menikah tetapi remaja sangat semangat sekali ketika dia bertindak seperti itu, bahkan masyarakat membicarakan terkait kelakuan anaknya, padahal orangtua mereka sangat sedih dan malu akibat kelakuan anak-anaknya. Masyarakat di Bima sudah jadikan sebuah tradisi besar terhadap Londo Iha (Kawin Lari) Karena setiap tahun bukan hanya satu atau dua orang yang bertindak ataupun memalukan orangtua, tetapi hampir 70% remaja bertindak seperti itu (Kawin Lari). Fungsionalis dihadapkan dengan masalah disini, Model fungsionalis mengenai individu adalah pendekatan yang menekankan sebagai struktural- konsensus dimana para aktor sosial di batasi, ditentukan dan diatur , dengan pilihan –pilihan diciptakan sebagai mereka melalui sosialisasi.³

Mempelajari perubahan sosial. Kita akan menemukan perbincangan mengenai faktor-faktor yang menimbulkan perubahan sosial; agen-agen perubahan sosial (*agent of social change*) itu, berapa lama perubahan sosial itu terjadi(durasi sebuah perubahan sosial): juga dapat dari perubahan sosial itu?

Saat ini di tengah-tengah masyarakat kita. Sedang berlangsung perubahan sosial. Sebelum reformasipun sebenarnya belum terjadi perubahan sosial. Meskipun amat berangsur-angsur misalnya pada bidang institusi sosial. Sejak lama mahasiswa berupaya mencari model-model perkawinan alternatif yang bisa mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan mereka. (dari situlah muncul kawin

³Pip jones, *Pengantar Teori-teori sosial dari teori fungsionalisme hingga post-modernisme*, Cet II(jakarta: Yayasan pustaka obor indonesia, 2010), h . 66.

siri' saya selalu senang mendengar kata kawin siri' karena mirip dengan terminologi para sufi yang berkenaan dengan siri')

Perubahan sosial yang sering terjadi secara terus menerus tetapi perlahan-lahan tanpa kita rencanakan disebut *uplanned social change* (Perubahan sosial yang tak rencana) Galibnya perubahan sosial yang demikian disebabkan oleh perubahan dalam bidang teknologi atau globalisasi. Adajuga perubahan sosial yang direncanakan. Kita desains dan kita tetapkan tujuan dan strateginya. Inilah perubahan sosial yang kita sebut Planent social change (perubahan sosial terencana) dalam Islam, tidak mengenal pacaran dalam islami, dan wanita tanpa melalui proses pernikahan dan tanpa hijab (batas) Islam melarang keras hal ini, disebabkan dampak yang sangat besar.

Menurut penulis yang dikatakan pacaran Islami adalah menikah dulu baru pacaran. Walimahan baru pacaran . inilah islami, karena sudah dihalalkan bagi seorang laki-laki berakad nikah bagi seorang wanita untuk bergaul, menyentuhnya, bermesraan, memandang dan sebagainya.⁴

d). Tradisi Londo Iha

Tradisi Londo Iha adalah Merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh remaja di kecamatan Parado khususnya, akan tetapi remaja di kecamatan Parado bukan hanya satu atau dua orang yang melakukan hal tersebut, tapi mereka telah berbondong-bondong bahkan dalam satu rumahpun pernah melakukan hal yang sama. menurut keterangan tokoh masyarakat di kecamatan Parado bahwa: kawin

⁴Jalaluddin rakhmat *Rekayasa sosial reformasi atau refolusi Cet.1* (bandung:, PT.Remaja rosdakarya 1999), h . 45-46.

lari sering terjadi dan dilakukan oleh remaja ataupun pemuda disebabkan oleh pengaruh lingkungan, cuaca, keegoisan dan sebagainya, sehingga pemuda dan pemuda tersebut sepakat untuk melakukan hal tersebut⁵

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Pengertian remaja adalah suatu usia di bawah 16 tahun dan tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif.

Jika seorang yang belum dewasa dituntut karena perbuatan yang dikerjakannya ketika umurnya belum enam belas tahun, hakim boleh memerintahkan, supaya setelah itu dikembalikan kepada orangtuanya, ataupun pemeliharanya, dengan tidak dikenakan sesuatu hukuman, atau memerintahkan supaya si tersalah diserahkan kepada pemerintah dengan tidak dikenakan sesuatu hukuman, yakni jika perbuatan itu masuk bagian kejahatan atau salah satu pelanggaran yang diperangkan dalam pasal 489, 490 dan 540 dan perbuatan itu dilakukannya sebelum dua tahun yang lalu sesudah keputusan dahulu yang menyalakan dia melakukan salah satu pelanggaran ini atau sesuatu kejahatan; atau menghukum anak yang bersalah itu.⁶

Dari sudut psikologi dakwah, ada lima ciri dakwah yang efektif: a) Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (mad'u) tentang apa

⁵H.Abd. Rahim, wawancara, Tanggal 30 Agustus 2014, di Parado.

⁶Prof.Dr. Sofyan s. Willis, M.Pd *Remaja dan masalahnya Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja, narkoba, fre sex, dan pemecahannya*. Cet.II (Surabaya: Indonesia cabang jawa, 2008), h.90.

yang didakwahkan, b) Jika masyarakat (mad'u) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima, c) Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara da'i dan masyarakatnya, d) Jika dakwah dapat merubah sikap masyarakat Mad'u, e) Jika dakwah berhasil memancing respon masyarakat berupa tindakan.⁷

Tapi kalau mendefinisikan secara simpel Londo Iha adalah turun rusak, tapi ini mempunyai banyak makna dan arti yang sangat manfaat bagi remaja, dan ketika remaja melakukan londo iha (Kawin Lari) otomatis sudah dikatakan rusak, Karena dalam tujuan Londo Iha(Kawin Lari) itu merupakan kerja sama antara kedua remaja, dan yang dilakukan oleh remaja pada saat Londo Iha (Kawin Lari) adalah melakukan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Pada suatu kenakalan remaja banyak faktor sehingga kenakalan remaja sangat merajalelah dengan sikap dan kebiasaan mereka yang membuat citra mereka sangat rendah terhadap pandangan masyarakat. Sebelum kita carikan jalan keluar bagi kenakalan remaja, sebaiknya diteliti sebagai dahulu sebab-sebab yang menimbulkan kenakalan tersebut. Sebab yang mendorong seorang untuk berbuat sesuatu dinami motivasi. Suatu tingkahlaku tidak disebabkan oleh motivasi. Kita ambil suatu contoh mungkin disebabkan balas dendam terhadap orang tua, karena orang tua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian, atau orang tua yang tidak adil terhadap sesama anak-anak. Mungkin juga kenakalan itu tidak merasa bebas dan tidak betah di rumah. Lalu mencari kebebasan dan ketenangan di luar rumah dengan berbagai kelakuan

⁷Faizal, Lalu Muchsin Effendi, Lc., M.A. *Psikologi dakwah, Cet. II* (Jakarta: PT. Kencana, 2009) h. 15.

yang mungkin dapat menarik perhatian orang lain dan menyakitkan hati masyarakat. Berhubung amat banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu maka sebaiknya kita bagi atau kelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu atas tiga bagian yaitu: a) Faktor-faktor dalam diri anak itu sendiri, b) Faktor-faktor di rumah tangga, c) Faktor-faktor di masyarakat.⁸

Faktor-faktor dalam diri anak itu sendiri adalah faktor-faktor yang memberi kecendrungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawah sejak lahir, atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut *birth injury*, yaitu luka dikepala ketika ditarik dari perut ibu. Predisposing factor yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia*. Penyakit jiwa ini bisa juga di pengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh kenakalan terhadap anak-anak.

Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtua. Karena kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dia lari diluar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak kelakuan yang kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum, suka berkelahir dan sebagainya.⁹ Kenakalan remaja bukan hal yang baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi masyarakat pada masa itu. Tingkahlaku yang baik

⁸M. Ilham Marjuq, *Islam Yahudi Cet. I* (Surabaya: PT. Sudarjo, 2008), h. 105-106.

⁹Sofyan S. Willis, M.PD, *Remaja dan masalahnya mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba, fre sex dan pemecahannya, Cet. II* (Surabaya: Indonesia cabang Jawa, 2008), h. 93-100.

pada saat ini belum tentu dianggap baik pada masyarakat dahulu. Tingkahlaku yang baik oleh suatu masyarakat dengan budaya tertentu, mungkin dianggap tidak baik oleh masyarakat lain. Sebagai contoh, bagi masyarakat Bali seorang wanita dengan pakaian terbuka di bagian dada, dianggap baik-baik saja. Akan tetapi, bila ada wanita yang pakaian seperti itu di Aceh atau Minangkabau, pasti akan dicela masyarakat. Masyarakat tempo dulu akan sangat menyesalkan dan bahkan menghukum remaja yang berkelahi.

2. Prosedur kawin lari pada remaja

Merupakan pada suatu yang terjadi tindakan melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Ketua RT Bertugas untuk menjemput remaja yang Londo Iha (kawin lari) dan di bawa pulang pada orangtuanya dengan tujuan minta persetujuan antara kedua pihak.
- b) Petugas Pernikahan dan Perceraian (PPP) Bertugas untuk menikahi dan menyampaikan apa saja informasi terhadap kedua remaja dan di sampaikan kepada kedua orang tua pihak.
- c) Kepala Desa adalah Salah satu pejabat untuk menjemputkan apa yg menjadi kesepakatan antara kedua orang tua, ketua RT, dan PPP petugas pernikahan dan perceraian, Pada masa ini memasuki pergaulan-pergaulan yang banyak sekali tantangan masyarakat awam, seperti, bertambahnya tempat-tempat perjudian, meluasnya lokasi prostitusi, menjamurnya kebiasaan minuman-minuman keras, dan merebaknya penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang serta semakin meluasnya dekadensi moral yang diakibatkan oleh dampak

negatif, sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti Londo Iha (Kawin Lari), karena dalam persoalan ini bisa menimbulkan pemikiran-pemikiran yang sangat negatif dalam hal apapun, Tantangan-tantangan ini menimbulkan strategi Petugas Pernikahan dan Percerian (PPP) yang baik, karena PPP yang menjadi tugas utama dapat berhasil bagaimana keberhasilan seperti yang diinginkan oleh masyarakat dan pihak keluarga maupun orang tua, karena dalam pandangan masyarakat bahwa, hal-hal seperti itu sangat relevan.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk menyusun skripsi yang berkaitan dengan Sistem Tradisi Londo Iha (Kawin Lari) Studi Kasus Terhadap Remaja di Kecamatan Parado Kabupaten Bima NTB (Nusa Tenggara Barat). Sebagai suatu usaha, aktifitas dakwah harus bisa diukur keberhasilannya, oleh karena itu, tujuan dari aktifitas dakwah harus dirumuskan secara devinitif, terutama tujuan mikronya. Sehingga dengan masalah seksual ini, ada beberapa ciri terutama pada masa remaja atau pubertas yaitu 1) Mantannya organ seksual yang di tandai dengan adanya menstruasi (*meinarche*) pertama pada anak wanita dan produksi cairan sperma, 2) Meliputi perubahan pada bentuk tubuh pada dua jenis kelamin itu. Anak wanita mulai tumbuh buah dada (susu), pinggul membesar, paha membesar karena tumpukan zat lemak, dan tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin dan ketiak.

Ciri perubahan ialah ciri yang tampak pada perubahan tingkah laku. Perubahan itu erat juga sangkut pautnya dengan perubahan psikis, yaitu perubahan tingkah laku yang tampak seperti perubahan minat, antara lain minat belajar berkurang, timbul minat terhadap jenis kelamin lainnya, juga minat

terhadap remaja menurun. Anak perempuan mulai sering memperhatikan dirinya. Perubahan juga pada emosi, pandangan hidup, sikap, dan sebagainya, karena perubahan tingkah laku inilah maka jiwanya selalu gelisah, dan sering pula konflik dengan orang tua karena adanya perbedaan sikap dan pandangan hidup. Kadang-kadang juga pertentangan dengan lingkungan masyarakat di karenakan adanya perbedaan norma yang dianutnya dengan norma yang berlaku dalam lingkungan.

Suatu hal lagi yang perlu di perhatikan ialah adanya kritis remaja terhadap hal-hal yang tidak masuk akal, tidak logis. Sikap-sikap pimpinan, orang dewasa lainnya yang tidak logis sering di kritiknya terutama sikap-sikap yang menutupi hal-hal yang benar, menutupi kebenaran dan melindungi kecerangan. Juga materi dakwah para ulama dikritikanya. Terutama materi dakwah yang tidak logis, tidak rasional. Sebagai contoh tentang cerita isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw, sementara juru dakwah bahwa nabi melakukan isra' dan Mi'raj dengan memakai *buraq*, yakni sejenis binatang yang bersayap yang larinya cepat sekali. Barang kali untuk melukiskan hal ini lebih baik jika dikatakan bahwa nabi berkendara sejenis pesawat yang kecepatannya bagaikan kilat. Sebab saat inipun sudah banyak pesawat angkasa luar yang kecepatannya melebihi suara.¹⁰

Masa remaja adalah suatu masa transisi atau pilihan dari masa anak-anak kemasa dewasa. Remaja bukan anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tugas sebagai orang dewasa. Masa anak-anak adalah masa

¹⁰Prof. Dr. Sofyan s. Willis, M.PD*Remaja dan masalahnya mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba, fre sex dan pemecahannya, Cet. II*(Surabaya:indonesia cabang jawa 2008), h . 19-40.

kebergantungan (*depedenci*), sedangkan masa dewasa adalah masa ketat bergantung (*independency*). Tingkah laku remaja labil dan tidak mampu menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya. sebagai manusia remaja mempunyai beberapa kebutuhan yang menuntut untuk di penuhi.¹¹

C. Teori struktural fungsionalisme (Parson)

Sosiologi menjelaskan keteraturan dan memprediksi kehidupan sosial adalah dengan memandang perilaku manusia sebagai perilaku yang dipelajari. Pendekatan ini akan dijelaskan nanti sebagai teori struktural fungsional. proses kunci ditekankan teori disebut sosialisasi istilah ini menunjuk kepada cara manusia mempelajari perilaku tertentu yang diharapkan dari mereka diwujudkan dalam latar sosial mana mereka menemukan diri mereka sendiri. dari sudut pandang ini, masyarakat berada karena jenis-jenis perilaku yang dianggap sesuai ternyata berbeda-beda. masyarakat berperilaku yang berbeda-beda karena aturan-aturan yang berkelainan bagaimana harus berperilaku dan berpikir. hal yang sama juga bagi kelompok-kelompok yang berbeda-beda dalam masyarakat yang sama tindakan ide dari suatu kelompok lain karena anggotannya disosialisasikan dalam aturan-aturan yang berbeda.¹² Teori struktural adalah bahwa teori struktural sosial itu terdiri dari norma-norma dan nilai-nilai definisi kebudayaan dari perilaku yang dianggap pantas dan penting dalam setting yang berbeda-beda. Adalah melalui

¹¹Sofyan s, Willis, *Remaja dan Masalahnya mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba, fre sexcn dan pemecahanya, Cet II* (Surabaya: indonesia cabang jawa 2008), h. 43-44.

¹²Ahmad Fedyani Syaifuddin *Pengantar Teori-teori sosial dari teori fungsionalisme hingga postmodernisme*, Cet I (jakarta: Pustaka Obor Indonesia 2009), h. 8.

sosialisasi kita mempelajari fungsi-fungsi normatif ini, hanya melalui proses ini yang membuat anggota masyarakat menjalankan kehidupan sosial mereka.

Fungsionalisme adalah suatu sistem sosial bekerja seperti sistem organik. Masyarakat terbentuk dari struktur-struktur aturan kebudayaan yakni keyakinan dan yakni yang sudah mantap yang terhadap keyakinan dan praktik itu warga dan masyarakat tunduk dan taat. Para sosiolog memandang setiap cara berpikir dan bertindak yang sudah mantap dalam masyarakat disosialisasikan disebut di *institusionalisasi*-kan dalam masyarakat tersebut.¹³ Adapun suatu fungsionalisme dihadapkan dengan masalah yang akan menjebak tentang bagaimana Agama yang mereka pandang esensial bagi keberlangsungan masyarakat, mungkin menjadi tidak lagi begitu penting sebagai fungsionalisme

¹³Pip j jones, *Pengantar teori-teori sosial dari teori fungsionalisme hingga post-modernisme*, Cet II(jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2010), h. 53.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yakni penelitian Kualitatif, yaitu mengkaji obyek dan mengungkapkan fenomena–fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Dengan melihat unsur–unsure sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendiskripsikannya. Alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasikan masalah yang urgen diperlukan pendalaman lebih lanjut.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Kecamatan Parado, Kabupaten Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat. Penelitian berlokasi diatas dikarenakan belum pernah diadakan penelitian yang bersenambungan dengan Sistem Tradisi Londo Iha Studikasuk Terhadap Remaja di Kecamatan Parado Kabupaten Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat.

B. Sumber Data

Adapun data pada skripsi ini yaitu data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: a) Sumber data primer adalah data yang diwawancarai peneliti (informan) jumlah informan sebanyak 3 kk (Ayah, Ibu dan Anak) sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari

pemerintah setempat (Kecamatan parado, KUA maupun data yang terkaid dengan Londo Iha)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu dan selain pancaindra lainnya. Observasi kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya¹⁴.

Observasi ini dimaksud untuk meliha tsejauhmana Eksistensi Remaja Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Kecamatan Parado Kabupaten Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat tentunya hasil observasi tersebut dapat dijadikan bahan acuan dalam mengelolah data.

2) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dicatat atau direkam dengan alat perekam¹⁵.

¹⁴Lihat M. BurhanBungin, *PenelitianKualitatif(Cet. II* (Jakarta: KencanaPernada Media Group, 2008),h .115.

¹⁵IrwanSoehartono, *MetodePenelitianSosial(Cet. VII;* (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2008), h. 68.

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh

- a. Peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁶

Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informasi dari Pemerintah pusat yang berhubungan dalam pergaulan remaja maupun data yang diperoleh dari pemerintah pusat yang berkaitan dengan secara mendalam, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara menyeluruh (konfrensip), sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana. Sistem Tradisi Londo Iha Studi kasus Terhadap Remaja di Kecamatan Parado Kabupaten Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukan suatu fakta yang telah berlangsung, agar memperjelas darimana data itu didapatkan. Peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun sasaran dokumentasi yaitu foto-foto anggota dalam memberi informasi terhadap remaja yang baru melakukan Londo Iha (Kawin Lari) Pembina dan lokasi darimana peneliti mendapatkan informasi.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 138.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni menggambarkan secara komprehensif tentang Sistem tradisi Londo Iha Studi kasus Terhadap remaja di Kecamatan Parado, Kabupaten Bima. Maka metode analisis yang digunakan adalah bersifat deskriptif –analitik kualitatif yakni mendeskripsikan hasil temuan, dengan memakai teori-teori sebagai landasan, mengklasifikasi dalam bentuk narasi, diolah menjadi ringkas dan sistematis dengan verifikasi menuju kesimpulan dan bila dibutuhkan akan digunakan analisis statistik deskriptif berupa presentase sebagai penguat.

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan, cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terakan dan peneliti lupa penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terakad dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 tahap

1) Tahap Redaksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut miles dan Huberman adalah: 1) Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan, 2) pengkodean hendaknya memperhatikan

setidak-tidaknya empat hal adalah, a) digunakan simbol atau ringkasan, b) kode dibangun dalam suatu tertentu, c) kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu, d) keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integrative.³⁾ dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklarifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, factual atau obyektif deskriptif.

2) Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984) memperkenalkan dua macam format yaitu Diagram konteks (*context chart*) dan matriks. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang fungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman

3) Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data yang

berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten terhadap kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

a. Pengabsahan Data

Faktor yang penting dalam penelitian kualitatif adalah pemeriksaan pengabsahan data, sebab tanpa pemeriksaan pengabsahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara cermat, dan teknik tertentu, maka sulit dipertanggungjawabkan kebenaran dari penelitian yang dihasilkan. Adapun teknik yang digunakan terhadap pengabsahan data dalam penelitian adalah perpanjangan dari keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trigulasi, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rincian dan auditing, untuk menjamin konsistensi data keabsahan data dan informasi. Teknik ini berguna untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul akurat dan memenuhi kriteria keterpercayaan (*kredibiliti*), keteralihan (*transferblity*), kebergantungan dan (*dependability*) dan keterkonfirmasi (*conferability*)

Untuk dapat mengetahui kriteria tersebut peneliti menempuh langkah-langkah:

- 1) Triangulasi, yaitu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam tak struktur kepada informan sampai diperoleh informasi atau data yang cukup untuk menarik kesimpulan observasi dan dokumentasi.

2) Member *checks*, yaitu peneliti melakukan pemeriksaan interpretasi data yang ada.

3) *Peer examinations*, yaitu peneliti meminta bantuan kepada teman memperkomentar terhadap data dan temuan dalam perbaikan dan menyempurnakan bila dibutuhkan.

A. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui Sistem Tradisi Londo Iha Terhadap Remaja di Kecamatan Parado Kabupaten Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat.
- b) Untuk mengetahui Status Tradisi Londo Iha studikusus terhadap remaja di Kecamatan Parado, Kabupaten Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat
- c) Untuk mengetahui dampak Tradisi Londo Iha terhadap kehidupan remaja di Kecamatan Parado, Kabupaten Bima.

Pada suatu tradisi londo iha di Kecamatan Parado masih banyak tokoh-tokoh yang yang belum melakukan penelitian secara langsung, sehingga banyak yang tidak terlalu paham dengan adanya tradisi tersebut.

2. Manfaat Penelitian

- a). Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dan pembaca tentang Tradisi Londo Iha (Kawin Lari) di Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat.
- b).Kegunaan bagi petani di NTB Nusa Tenggara Barat. Bahwa melalui penelitian ini dapat member muatan pemikiran baru dalam pedoman masyarakat dengan melihat fenomena yang ada di Bima (NTB) Nusa Tenggara Barat.

c). Kegunaan teori dalam penelitian

Semua penelitian ilmiah harus berbekal teori, dalam penelitian kualitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori disini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Oleh karena itu landasan landasan teori dalam penelitian kualitatif harus sudah jelas teori yang akan di pakai.¹⁷ Dan juga banyak kegunaan tertentu hingga banyak teori-teori yang kita pahami, karena apa yang menjadi kekurangan dalam persoalan ini bisa menjadi referensi baru yang kita miliki, karena banyak makna dan bermanfaat bagi semua orang.

¹⁷Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R dan D*, Cet. 18 ,bandung : PT. Alfabeta 2013), h, 57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Demografis

Daerah Bima Kecamatan Parado merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bima dan berada di ujung Timur pulau Sumbawa, salah satu pulau di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat, selain Pulau Lombok dan pulau-pulau kecil lainnya. Luas wilayah Daerah Bima pada saat sekarang diperkirakan 4.596,90 Km atau 1/3 dari luas pulau Sumbawa. Bima terletak ditengah-tengah kepulauan Nusantara dan juga ditengah-tengah gugusan pulau-pulau yang sebelum tahun 1950 yang bernama *rasa To'i*. (Bali, NTB, dan NTT sekarang), di kelilingi samudra Indonesia di Selatan, Laut Flores di utara, Kabupaten dompu dan Kubupaten Sumbawa di barat dan selat Sape di Timur.¹⁸

Masyarakat Bima tebagi menjadi empat bagian atau tingkat. Tingkat-tingkat Istilah Bima "*mbojo*" yang dipergunakan disini mencakup kota bima, Kabupaten Bima, dan kabupaten Dompu, dalam penerjemahan Indonesia, "*mbojo*" lazim diterjemahkan dengan kata "Bima", dasar itulah kemudian, penyebutan *mbojo* selalu identik dengan Bima, padahal kata *Mbojo* adalah etnis yang sekarang mencakup kota Bima, kabupaten Bima, dan kabupaten Dompu. Pada umumnya, dana *Mbojo* (Tanah Bima) berbukit-bukit dan terdapat

¹⁸Taufikurrahman, *sejarah pelabuhan bima*, Cet. I, PT, Anggota ikapi, 2012, hal. 15

beberapa gunung yang tinggi, sedangkan dataran rendah hanya terdapat di beberapa tempat. Desa-desa dalam wilayah Bima pada umumnya terdiri dari beberapa kampung kecil yang disebut *Rasa* (Dusun) yang merupakan kesatuan wilayah semata-mata. Sebuah desa biasanya dibatasi oleh bukit kecil, tegalan, kebun, atau sawah. Untuk melindungi kampung dari gangguan hewan-hewan yang berkeliaran biasanya di pinggir *Rasa* (dusun) ditanami pohon bambu atau kedondong. Adapun tanah-tanah yang menjadi tempat mendirikan rumah panggung (*Uma Panggu*) oleh penduduk pada zaman dahulu merupakan milik bersama yang dahulu di bawah kekuasaan sultan dan tidak diberikan dasar hak kepemilikan secara perorangan. *Sarei uma* (halaman rumah) dibatasi dengan pagar-pegar bambu yang rendah atau juga ada yang tak tentu batas-batasnya. Pagar dari bambu tersebut dalam bahasa setempat disebut *kabampa rasa*. Masyarakat tersebut masih Nampak sampai sekarang, sekalipun perbedaannya sudah tidak setajam dahulu. Tingkat rumah merupakan lapisan yang paling tinggi dalam masyarakat Bima, yaitu orang-orang dari keturunan sultan itu bergelar “*ruma sangaji*”, sedangkan permaisurinya bergelar “*ruma paduka*”. Orang dari keturunan sultan pada jalur laki-laki bergelar “*ama ka’u*”, dan pada jalur perempuan bergelar “*ina ka’u*”. Tingkat rato ialah lapisan masyarakat yang berasal dari keturunan ruma bicara sampai kepada jeneli camat. Ruma bicara adalah sebagai pelaksana pemerintahan yang mengemban perintah-perintah sultan. Setiap perintah sultan tidak langsung kepada rakyat, tetapi melalui rumah bicara.

Tingkatan *Uba*. Lapisan ini terdiri dari orang-orang yang berasal dari turunan gelarang (kepala desa). Sedangkan Tingkatan *Ama*, lapisan ini merupakan lapisan yang paling rendah yaitu masyarakat awam.

2. Keadaan Alam

Alam Bima mempunyai keelokan tersendiri, disepanjang pesisirnya terdapat banyak teluk, airnya tenang damai, terlindung dari serangan Gelombang dan angin Musim, cocok Difungsikan sebagai Pelabuhan Alam. Dari sekian banyak teluk, yang paling terkenal adalah sebagai pelabuhan alam yang ramai dikunjungi oleh para pedagang dari berbagai penjuru. negeri. Daratannya memiliki keunikan, sejauh mata memandang, terlihat gugusan pegunungan dan dataran tinggi, yang pada masa silam ditumbuhi hutan lebat, menghasilkan kayu sapang, kayu kuning, kayu jati kemiri, rotan dan damar yang merupakan barang ekspor yang sangat laris. Diantara gugusan pegunungan itu, terdapat gunung Api yang paling terkenal yaitu gunung tambora, yang pada tahun 1815 meletus dengan dahsyat, menghancurkan kerajaan tambora dan kerajaan pekat yang berda di kaki gunung, selain itu terkenal pula gunung sangiang dan telah berkali-kali memuntahkan lahan panas.¹⁹

3. Keadaan Penduduk Kecamatan Parado

Penduduk di kecamatan Parado memiliki banyak warga dan tidak jauh beda dengan warga-warga di kecamatan lain, karena disetiap kecamatan yang ada

¹⁹Wawancara *ama Dola*, jam 01-19 Hari Minggu Bulan 12 Thn 2014

di Kabupaten Bima memiliki Kelebihan dan kekurangannya terhadap warganya sendiri.

a) Parado Wane

Pada masyarakat Parado Wane yang berlokasi di sebelah barat Parado rato diwilayah Parado memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1610 orang, sedangkan perempuan yaitu 1488 dan jumlah dari keseluruhan masyarakat Parado wane memiliki 3098 penduduk.

b). Parado Rato.

Penduduk Parado Rato yang berlokasi di sebelah utara Parado kanca memiliki jumlah penduduk laki-laki 1712, sedangkan perempuan 1744, dan berjumlah 3456 penduduk.

c). Parado Kuta

Pada masyarakat Parado Kuta yang berlokasi di sebelah timur Parado rato berjumlah penduduk laki-laki 1653, sedangkan perempuan 642 dan berjumlah 2295.

d). Parado Kanca.

Berdasarkan hasil penelian terhadap pemerintah di kantor kua di kecamatan Parado adalah penduduk Parado Kanca yang berlokasi di sebelah selatan Parado Rato memiliki jumlah penduduk laki-laki 1620, sedangkan perempuan 547 dan berjumlah 2167.

e). Parado Lere.

Pada masyarakat parado lere berlokasi di sebelah barat parado rato memiliki jumlah penduduk laki-laki 1619 sedangkan perempuan 530 dan berjumlah 2149.²⁰

Berdasarkan jumlah penduduk di atas, maka peneliti akan menjelaskan secara rinci dengan adanya berdasarkan jumlah yang diambil dari informan melalui pendataan. Secara struktur Kecamatan Parado Terdiri dari lima (5) Kepala desa yaitu Desa Parado wane, Parado rato, Parado kuta, Parado kanca dan Parado lere dan memiliki sekretaris masing-masing sebagai lembaga Kecamatan menjelaskan fungsi sebagai penampung dan penyalur aspirasi masyarakat kepada pemerintah Kecamatan untuk memfasilitasi pertemuan tingkat Kecamatan.²¹

Dataran rendah yang luasnya 30% dari luas wilayah Bima, yang tempo dulu terkenal sebagai lahan subur, kini kondisinya sudah sangat parah, akibat kekeringan yang selalu berulang setiap tahun. Luasnya pun semakin berkurang, sudah banyak lahan pertanian yang beralih fungsi sebagai daerah pemukiman penduduk dan perkantoran pemerintahan. Masalah ini harus segera ditangani dengan pemerintah daerah, kalau tidak pasti akan menimbulkan kerawanan sosial pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kantor (Kantor Urusan Agama) yang terletak di desa Parado Kuta, adapun kantor KUA adalah salah satu kantor yang sering dipakai tiap masyarakat Parado atau anak muda maupun remaja yang

²⁰ *Profil data kantor kua Kec, parado*, jam 09-11, hari senin, tgl 12, bln 12 thn. 2014

²¹ *Profil struktur keorganisasian Kec, parado* 2014

melalui izap Kabul, karena walaupun mereka melakukan londo iha diluar daripada Kecamatan Parado mereka tidak bisa melanjutkan rencana pernikahan diluar Parado. Karena yang berhak menangani masalah tersebut adalah pemerintah setempat. Adapun jumlah RT masing-masing desa yang berlokasi di Kecamatan Parado yaitu, 1) Parado wane berjumlah 17 RT, Parado rato 23 RT, Parado kuta 16 RT, Parado kanca 10 RT, dan Parado lere 7 RT, Dan berjumlah seluruh kecamatan Parado adalah 73 RT diseluruh wilayah kecamatan Parado.²²

4. Sosial Budaya.

Berdasarkan data dari badan pusat statistik Kabupaten Bima, jumlah penduduk Daerah Bima, jumlah penduduk daerah Bima sampai dengan Akhir Desember 2001 adalah Lima ratus sembilan sampai lima ratus Emam belas orang, yang terdiri dari beragam suku (etnis) sebagai berikut:

a. Suku Mbojo (Dou Mbojo)

Merupakan penduduk mayoritas daerah Bima dan Dompu, berasal dari pembauran penduduk asli Bima dengan pendatang dari Sulawesi Selatan terutama dengan suku Makassar, oleh sebab itu banyak persamaan adat (sistem Budaya) antara dua suku. Suku Mbojo terkenal sebagai suku yang taat beragama, hampir seluruh suku Mbojo Menganut Agama Islam. Kalaupun ada yang pindah Agama, jumlahnya sangat sedikit. Kasus pindah Agama, umumnya menimpa para gadis, melalui perkawinan dengan pemuda non muslim. Sebelum menikah pemuda non Muslim bersedia menganut Agama Islam, bahkan mereka sudah dikaitkan, serta

²² Profol data kantor KUA 2014

sudah rajin melakukan sholat dan puasa. Tetapi setelah menikah, terutama sudah memperoleh anak, mereka akan kembali keagamanya semula. Pada posisi seperti itu, istri terpaksa mengikuti agama suami. Kasus seperti ini mengundang reaksi keras dari orang tua dan keluarga bahkan masyarakat. Suku Mbojo memilih falsafah Hidup “ *Maja Labo Dahu*”, yang mengandung makna “malu apabila melalaikan segala perintah Agama dan adat, dan merasa takut apabila melakukan perbuatan yang dilarang oleh Agama dan adat”. Mereka akan bereaksi keras apabila ada orang yang akan melanggar nilai-nilai dan norma Agama serta adatnya.

Disamping menjadi petani, suku *Mbojo* dikenal sebagai pelaut yang berani menjelajahi perairan Nusantara untuk berdagang. Mereka juga gemar merantau untuk menuntut ilmu dan mencari nafkah. Profesi guru dalam pandangan masyarakat *Mbojo* merupakan profesi mulia, karena itu banyak diantaranya banyak menjadi guru umum.

b. Suku Donggo (Dou Donggo)

Suku donggo berasal dari penduduk asli yang enggan membaaur dengan pendatang. Pada mulanya mereka bermukim di sepanjang pesisir utara Bima, namun akhirnya tergeser ke daerah “Donggo” (Pegunungan atau dataran tinggi), karena itu mereka disebut “Dou Donggo” (Orang Pegunungan). Jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan suku *Mbojo* (suku Bima)

c. Kaum Pendatang

Kaum pendatang yang sudah berabad-abad yang bermukim di Bima adalah suku Makassar dan Bugis, Melayu dan Arab. Suku Makassar dan Bugis bermukim di sepanjang pesisir Bima. Perkampungan mereka populer dengan

Nama(kampo Soro). Mereka berprofesi sebagai pelaut dan nelayan. Hubungannya dengan suku *Mbojo* amat intim, karena memiliki ikatan darah, Agama, budaya dan politik pemerintahan. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa suku *Mbojo* berasal dari pembaharuan suku asli dengan suku dari Sulawesi selatan, sebab itu kedatangan suku Makassar, Bugis dan Mandar diterima sebagai saudara.²³

5. Kondisi Remaja di Kecamatan Parado. Kabupaten Bima

Kondisi dalam kehidupan remaja di Kecamatan Parado sangat di perlukan untuk menjalin keakraban, dan menjaga hubungan baik antar sesama umat beragama, hidup ditengah-tengah masyarakat tentunya mempunyai aturan-aturan atau norma-norma kemasyarakatan. Kondisi Remaja sekarang sangat memprihatinkan sekali, kehidupan dan pergaulan yang dilakoni oleh remaja sangatlah bebas sehingga terjadi berbagai permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat, begitu juga kondisi yang ada di Desa Parado wane, Kec.Parado.Kab. Bima, NTB. Remaja yang ada di Desa Parado wane, sering melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma Agama dan Norma-norma adat masyarakat Parado pada umumnya, bukan hanya itu yang mereka lakukan, tapi lebih ironisnya Remaja yang ada didesa Parado wane sudah mengenal yang namanya obat-obatan terlarang, seperti, ganja, dan obat-obatan terlarang lainnya, bahkan sudah mengkonsumsi obat haram itu. ada juga kondisi remaja yang ada di desa Parado Wane Kab. Bima, yang lebih memprihatinkan

²³M. Hilir Ismail, *Kebangkitan Islam di Dana Mbojo (Bima) 1540-1950*, Cet. I Penerbit CV Binasti, Bogor Indonesia. h 12-15.

selain mereka mengkonsumsi obat-obatan terlarang, sebahagian remaja diDesa Parado Wane telah mengkonsumsi obat tersebut.

Ada beberapa permasalahan yang urgen yang ada di desa parado Wane, a) Remaja telah mengkonsumsi obat-obatan terlarang berupa ganja dan semacamnya, b)Pergaulan remaja dan pemuda tambah meningkat sehingga lupa melaksanakan kewajibannya, karena dikuasai oleh pergaulan yang semakin meningkat, tapi mereka tidak memikirkan bahwa ini adalah dilarang oleh syariat Islam. Indonesia adalah Negara yang berdasarkan pancasila, dalam pancasila terdapat berbagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara, pancasila adalah ruhnya negara Indonesia merupakan Negara kepulauan sehingga banyak suku dan adat istiadat yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, ini adalah kekayaan yang dimiliki oleh Negara kita yang kaya dengan budaya setiap provinsi dan kabupaten masing-masing mempunyai adat istiadat tersendiri, Indonesia juga adalah penduduk yang bermayoritas muslim terunsur didunia hampir sembilan puluh persen masyarakat Indonesia, beragama muslim salah satunya adalah provinsi yang terletak diIndonesia bagian timur yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat. Bima adalah salahsatu Kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat, Bima dikenal dengan kabupaten yang berpenduduk bermayoritas Islam sekitar seratus persen sehingga ajaran Agama Islam di Bima sangat kental sekali, begitupun dengan adat istiadat.

6. Umur dan terjadinya Londo Iha (Kawin Lari)

Pada awalnya kedua remaja ini dengan Nama Vebi febrianti dan Muhtar melakukan musyawarah terhadap pasangannya sehingga hasil kesepakatan antara

kedua remaja tersebut adalah melakukan tindakan (Londo Iha) di keluarganya laki-laki. Sehingga kedua remaja ini melakukan Londo Iha pada tanggal 29 Maret 2013 dan tempat laki-laki membawa lari wanita impianya di desa Parado rato salah satu rumah keluarganya, Dan kedua remaja ini melakukan Kawin Lari dikarenakan pengaruh lingkungan sehingga *Lao Londo Iha*, dan kata “*Lao*” adalah Pergi, sedangkan kata Londo Iha adalah *Turun Rusak* yang berarti pergi kawin lari. Adapun Nama dan umur kedua remaja tersebut adalah: 1) Muhtar yang berumur Dua Puluh tahun dan Vebi febrianti seorang pasangannya yang berumur Enam belas tahun.²⁴

7. Istilah Penyebutan Nama dalam Adat istiadat terhadap Ibu dan Bapak (Amma dan Ina)

Pada suatu adat istiadat Bima sering disebut dengan *Amma* dan *Inna* Secara etimologi kata *Amma* di ambil dari kata Bapak dan *Inna* adalah mama, masyarakat di Kabupaten Bima umumnya seringkali memakai Adat istiadat Bima seperti panggilan *Amma* dan *Inna* (*Bapak dan Mama*) sehingga sampai sekarang masih banyak yang mengikuti adat istiadatnya begitu juga di Kecamatan Parado. di Kecamatan Parado adalah masyarakat yang paling dominan dalam memakai bahasa yang sesuai dengan adat istiadat Bima, akan tetapi masih ada sebagian masyarakat memakai bahasa seperti Bapak dan Mama. Karena mereka mengikuti dengan perkembangan jaman, dan bahkan ada juga yang panggil “*Tati*” dan “*Dae*” kata *tati* kalau diartikan secara bahasa (etimologi) itu adalah bapak padahal

²⁴Vebi febrianti salah satu remaja yang melakukan kawin lari di desa parado wane kecamatan, parado, Perumahan vebi Kabupaten Bima NTB Wawancara 12 Desember 2014

ini panggilan yang dimodifikasi oleh anak dan cucu mereka, karena supaya kedengaran bagus atau dalam bahasa gaulnya “*Keren*” dan baha Bimanya adalah “*Amma GaGa*” (Bapak keren). Maka dari itu ada sebagian masyarakat Bima umumnya maupun di Kecamatan Parado yang tidak mengikuti dengan adat ataupun budaya Bima seperti yang dilakukan ataupun kebiasaan masyarakat yang dulu (Nenek moyang) sehingga sampai sekarang ini ada beberapa anak-anak mereka yang suka memanggil bapaknya dengan *Tati* maupun *Dae* padahal kata *dae* adalah sayang dalam bahasa biamanya “*Meci*” (Bapak meci) akan tetapi bahasa ini tidak ada dalam pandangan adat istiadat sehingga memakai panggilan tersebut, dan yang tercantum dalam adat istiadat Bima adalah “*Amma dan Inna*” tapi mereka yang memanggil *Tati* ataupun *Dae* ini juga tidak ada hukuman dari adat istiadat Bima.²⁵

a) Sistem Tradisi Londo Iha Terhadap Remaja di Kecamatan Parado

Adapun sistem londo iha merupakan tindakan yang dilakukan oleh remaja melalui rencana yang menjadi tindakan terhadap kedua remaja tersebut. Pada suatu sistem terjadinya londo iha merupakan hasil dari perencanaan terhadap kedua pihak tersebut, tapi ada juga merupakan tanpa direncanakan yang menghasilkan sebuah tindakan yang sangat urgen bagi masyarakat maupun orang tua. Adapun sistem tradisi Londo Iha terhadap remaja menurut salahsatu mantan kepala KUA Ahmad djailani bahwa sistem yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Parado yaitu

Merupakan tindakan melarikan seorang wanita, tanpa izin dan yang bertujuan untuk hidup bersama maupun menikah dapat juga berarti penculikan gadis namun penculikan ini bukan berarti tidak dipulangkan

²⁵H. Abdullah selaku tokoh agama Wawancara di kec. Parado 15 Desember 2014

terhadap kedua orang tuanya, tapi setelah melakukan penculikan maka dikabari kedua orang tuanya sehingga kedua orang tuanya mengetahui bahwa anaknya telah diculik oleh remaja ataupun pemuda impian anaknya.²⁶

Di kecamatan Parado yaitu merencanakan terhadap kedua remaja tersebut untuk melakukan hal yang mereka inginkan (*Londo Iha*), karena banyak yang terjadi hal seperti itu melalui perencanaan yang sangat matang terhadap kedua pihak. Tapi ada pula remaja yang melakukan *Londo Iaha* (kawin lari) tanpa direncanakan oleh kedua remaja tersebut, dan bahkan mereka sementara jalan-jalan langsung melakukan hal tersebut, dan di akibatkan oleh pengaruh pikiran aneh dalam diri remaja, sehingga terjadi tindakan negatif terhadap laki-laki, dan kebetulan di kecamatan Parado adalah daerah yang paling dingin di kabupaten bima, karena suasana dan faktor lingkungan tambah meraja lela sehingga remaja di kecamatan Parado melakukan seenaknya tanpa diketahui oleh orang tuanya, dan bahkan tidak ada rencana untuk melakukan hal tersebut, kemudian tiba-tiba muncul pemikiran negatif dalam diri remaja, sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tua mereka.

1. Bentuk Persetujuan Orang Tua

Adapun bentuk persetujuan orang tua yaitu ada yang tidak menyetujui dan ada yang setuju, karena banyak yang terjadi di kalangan tersebut sehingga terjadi hal-hal tersebut: 1. Tidak menyetujui dalam melakukan kawin lari sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakcocokan antara anak perempuannya, karena apa yang dimintai oleh keluarga pihak perempuan seperti mahar yang sangat banyak

²⁶Ahmad djailani Wawancara jam 03, selasa 17 Desember 2014

menurut laki-laki, sehingga laki-laki tidak mampu menanggung semua permintaan orang tua perempuan tersebut, dan sehingga terjadi tidak cocok antara kedua remaja, karena orang tua ini tidak ingin anaknya dinikahi dengan orang yang mereka tidak sukai dan tidak mampu menanggung apa yang dimintahkan oleh keluarga perempuan, tapi walaupun orang tua perempuan tidak mau menikahi anaknya maka pihak tersebut akan menanggung semua rasa malu karena anaknya sudah dipermalukan pada saat melakukan kawin lari (*Londo Iha*) dan yang dilakukan pada saat kawin lari adalah hubungan intim terhadap kedua remaja ini, dan bahkan remaja maupun anak muda di sekitarnya yang sudah mengetahui bahwa perempuan ini sudah pernah berhubungan maka mereka tidak akan mau untuk pacaran bahkan menikah mersamanya, karena sudah diketahui bahwa perempuan ini pernah melakukan hubungan intim bersama remaja pada saat melakukannya.

Dan bahkan masyarakat sudah mengetahuinya sehingga masyarakat disekitarnya menceritakan terkait perempuan tersebut dan akhirnya masalah yang dilalui oleh perempuan ini diketahui oleh masyarakat diluar dari kecamatan lain. Walaupun dari pihak perempuan ini, walaupun perempuan tersebut mencintai dan menyayangi laki-laki tersebut tanpa persetujuan orang tua, maka perempuan ini tidak berhak untuk menikah dengannya, karena bagaimanapun perempuan ini tidak berhak untuk mengambil keputusan orang tuanya, dan ini banyak terjadi antara kedua orang tua remaja yang pernah melakukan hal tersebut, karena banyak terjadi dikecamatan Parado dan salahsatunya adalah *Buharis dan Yanti* kebetulan kedua pihak ini adalah termasuk keluarga penulis dan mereka ini adalah salah satu

remaja yang melakukan *Londo Iha* pada tahun 2012 dan salah satu kedua remaja di atas pernah terjadi tidak disepakati oleh kedua orang tua perempuan sehingga perempuan tersebut tidak dinikahi oleh laki-laki pilihannya, karena orang tua tersebut tidak menginginkan anaknya menikah dengan laki-laki pilihannya walaupun mereka sudah melakukan hubungan intim pada saat *Londo Iha*, sehingga perempuan ini tidak ada ketertarikan laki-laki lain, karena mereka sudah mengetahuinya bahwa perempuan ini sudah dipermalukan oleh pemuda yang sudah mengajak pada saat *Londo Iha*, padahal disitu pada saat melakukan *Londo Iha* adalah melakukan hubungan intim bersama perempuan tersebut, karena ini sehingga laki-laki lain yang menarik terhadap perempuan tersebut, dan yang selalu di tunggu oleh pihak tersebut adalah siapa saja yang mau menikahinya karena dalam keadaan seperti ini tidak adalagi kesempatan seperti yang dilakukan oleh teman-teman lain untuk berpacaran seperti kebiasaannya, karena remaja ini merasa malu terhadap masyarakat walaupun umur masih kecil.2).Persetujuan Orang tua: a) Adapun bentuk persetujuan orang tua dikarenakan banyak faktor sehingga ada persetujuan terhadap anak tersebut: b) Saling mencintai terhadap kedua remaja sehingga terjadi hal-hal tersebut. c) Saling memahami antara satu dengan yang lain terhadap kedua pihak orang tua, dan ini sering terjadi terhadap kedua orang tua pada remaja yang melakukan hal tersebut, walaupun keluarga perempuan meminta mahar yang tidak mampu ditanggung oleh pemuda tersebut tapi tetap dinikahkan dengan laki-laki pilihan anaknya, karena tidak ada harapan lain kecuali menerima dengan apa adanya sehingga bisa memperbaiki rasa malu yang dilakukan anaknya terhadap masyarakat setempat walaupun secara paksa

untuk melakukannya, tapi misalkan mereka ingin merayakan pernikahannya sesuai dengan adat istiadat Bima maka mereka tinggal bicaraka terhadap kedua keluarga tersebut.

Pada kedua remaja tersebut ingin melanjutkan hubungan mereka sehingga terjadi musawarah dan mufakat yang dilakukan terhadap kedua orang tua mereka, sehingga walaupun kedua orang tua ingin mengadakan pernikahan ataupun pesta dalam budaya Bima maka mereka ini akan melakukannya asalkan keluarga mampu untuk mempertanggung jawabkannya semua keinginan kedua remaja tersebut, dan ini banyak yang terjadi di kecamatan Parado, walaupun pada saat membawa mahar tidak sesuai dengan permintaan orang tua perempuan, tapi pada saat mengadakan pesta ada bantuan dari keluarga besar kedua remaja tersebut maka mereka mengadakan sesuai dengan kemampuan mereka. Tapi di kecamatan Parado sering terjadi, misalkan pada saat membawa mahar tidak sesuai dengan permintaan orang tua perempuan, dan misalkan mereka tidak sanggup untuk mengadakan pesta seperti adat Bima yang sering dilakukan oleh masyarakat Bima, maka mereka akan mengadakan sesuai dengan kemampuannya, seperti acara kecil-kecilan, musik dan spiker, kaset, Tep. Tapi ini sangat membanggakan dan menyenangkan terhadap kedua keluarga maupun remaja tersebut. Maka dari itu penulis sangat menarik dengan pesta seperti ini, karena banyak terjadi di kecamatan Parado sehingga begitu banyak remaja dan pemuda yang membawa mahar yang sangat luarbiasa tapi ketika mereka menjalankan hubungan lalu mereka bertengkar dan bercerai karena tidak bahagia seperti remaja lain yang mengadakan pesta biasa karena itu adalah sebuah formalitas ataupun peraturan

adat Bima, dan itupun tidak menjamin dalam kebahagiaan mereka, kemudian penulis mengatakan demikian karena banyak terjadi dengan hal-hal seperti ini, coba kita bandingkan antara kedua pasangan remaja yang mengadakan pesta besar-besaran dengan pesta biasa, maka yang lebih banyak mempertahankan hubungannya adalah yang mengadakan pesta biasa-biasa itu, karena ini sesuai dengan fakta dan realitas yang terjadi, dan paling anehnya lagi ada remaja yang melakukan kawin lari, laki-laki ini tidak memiliki apa-apa tapi hanya memiliki modal keberanian dalam melakukan hal tersebut, akhirnya kedua remaja ini dinikahkan oleh kedua orang tua mereka dengan mahar duaratus ribu rupiah, padahal kalau kita pikirkan tidak mungkin kedua orang tua perempuan menerima ini untuk membawa anaknya dengan mahar Duaratus ribu rupiah, tapi karena mereka sudah melakukan hubungan intim maka kedua orang tua tersebut menikahi anaknya untuk menghilangkan rasa malun terhadap masyarakat setempat, dan ini adalah sala satu jalan yang baik dilakukan oleh kedua orang tua maupun keluarganya. Tapi walaupun orang tua maupun keluarga perempuan tidak menikahi anaknya maka tidak ada hukum adat yang dipake dalam hal tersebut, tapi rasa malu yang ditanggung oleh keluarga maupun orang tua terutama anak perempuannya sangat rusak dalam pandangan masyarakat.

Perencanaan terhadap kedua remaja untuk melakukan hal tersebut karena tanpa direncanakan maka perempuan tidak akan mau mengikuti ajakan laki-laki tersebut, Tapi ada juga yang terjadi walaupun tanpa direncanakannya, dan walaupun perempuan tidak mau mengikuti dengan ajakan laki-laki pasangannya, maka laki-laki tersebut memaksa untuk mengikuti ajakannya, walaupun

perempuan tidak mau mengikuti maka perempuan ini akan di ancam melalui senjata tajam seperti parang maupun badik dalam bahasa adat Bima adalah balati (pisau), dan inilah salah satu cara ketika pasangannya belum siap ajakan laki-laki tersebut.

Tapi ada juga remaja yang melakukan Londo Iha (Kawin Lari) tanpa direncanakan oleh kedua pasangan ini, salah satu contoh, Hal ini pernah terjadi pada tahun 2013, atas nama *Jahrudin dan Suhartati* mereka keluar malam dengan tujuan jalan-jalan sehingga kedua pasangan ini terlambat pulang kerumahnya, karena di kecamatan Parado adalah daerah yang paling ujung dan bagian pedalaman sehingga masyarakat disitu sudah tidak adalagi aktifitas lain melainkan tidur, dan tidak ada masyarakat yang bergadang di desa tersebut dan akhirnya kedua remaja ini pusing mau tidur dimana? Sehingga laki-laki tersebut mencari tempat untuk menitipkan wanita pasangannya. Karena pemuda ini tidak berani membangunkan kedua orang tuanya perempuan, dan ini kejadian yang paling lucu penulis dapat, Laki-laki tersebut tidak bisa tidur karena dia pikir wanita dititip sebuah rumah temannya. Apakah mungkin pemuda ini takut dengan kedua orang tua wanita tersebut?, dan setelah esok hari keluarga dan orang tua perempuan mempertanyakan anaknya terhadap laki-laki tersebut, padahal pemuda ini yang mengajak perempuan tersebut untuk jalan-jalan dan begitu takutnya laki-laki ini, akhirnya laki-laki tersebut nekat untuk mendatangi pacarnya sehingga mengambil keputusan bahwa laki-laki tersebut tidur bersama pasangannya sehingga terjadinya Londo Iha, Kemudian dilaporkan pada ketua RT untuk menginformasikan terhadap keluarga perempuan supaya keluarga perempuan

mengetahui bahwa anaknya sudah di bawa lari dengan pemuda pilihannya, dan pihak orang tua maupun keluarga perempuan merencanakan kelanjutannya, kapan anaknya di jemput, dan untuk menemani penjemputan kedua remaja tersebut adalah ketua RT disekitarnya. Kemudian cara untuk menjemput anaknya harus membicarakan dengan ketua RT yang ada di tempat penginapan kedua remaja tersebut, Karena banyak terjadi pertengkaran antara keluarga perempuan dengan pemuda pilihan anaknya, orang tua perempuan tidak mau anaknya dinikahi dengan laki-laki yang mereka tidak sukai, Tapi kalau kedua orang tua perempuan suka terhadap pemuda tersebut, maka tidak ada keributan dan diskusi panjang terhadap kedua remaja maupun orang tua, karena orang tua dan wanita pilihannya saling menyukai, dan ketika mereka datang tanpa diketahui oleh ketua RT tersebut maka tidak diperbolehkan untuk membawa pulang anak mereka, karena tanggung jawab besar ketua RT sangat dibutuhkan di tempat tersebut.

Menurut *H.Muhammad S.Pd.i*, beliau adalah mantan Petugas Pernikahan dan Perceraian di, Kecamatan parado, Remaja yang melakukan hal seperti itu mereka tidak akan berpisah ketika melakukan hal seperti tersebut, karena tujuan londo iha adalah untuk melanjutkan status atau hubungan antara kedua pasangan, dan walaupun orang lain mengatakan bahwa laki-laki tidak sama pergi dengan perempuan tersebut, dan itu tidak pernah terjadi padahal yang dilakukan pada saat londo iha adalah melakukan hubungan intim terhadap kedua remaja. Oleh karena itu seperti yang disebabkan di atas sangat fatal, karena berbicara kawin lari adalah berbicara hubungan ataupun ikatan batin antara kedua remaja tersebut. misalkan diantara kedua pihak tidak ada dilokasi pada saat titip wanita pujaannya, maka

ketua RT akan mengembalikan wanita terhadap orang tua maupun keluarganya, walaupun seperti dibahasakan oleh orang yang tidak paham masalah londo iha di kecamatan Parado maka penulis mengatakan tidak salah ketika mempertanyakan masalah ini, karena ini adalah bentuk pertanyaan sehingga membutuhkan jawaban yang baik dan sesuai dengan ideologi diatas, dan ini memang ada laki-laki yang tinggalkan wanita pujaan hatinya di tempat penitipan, tapi ketika sudah menjalankan tujuannya, maka laki-laki tersebut kadang ada yang mau ngobrol bersama teman-teman diluar rumah, dan kadang tidak, itukan boleh-boleh saja, tapi kalau mau pergi jauh diluar daerah itu tidak diperbolehkan, karena laki-laki punya tanggung jawab besar terhadap wanita yang dititip disebuah rumah tersebut.

2. Perempuan disimpan di keluarga laki-laki

Adapun yang disimpan di keluarga laki-laki merupakan hasil dari perencanaan sehingga terjadi hal-hal tersebut.

Menurut H.M.Shaleh bin Nurdin, selaku mantan ppp (Petugas Pernikahan dan Perceraian) yang sering terjadi di kecamatan Parado kabupaten Bima adalah anak muda maupun remaja sehingga setiap remaja yang melakukan londo iha maka bukan hanya rumah keluarga yang mereka titipkan wanita impiannya, tapi bisa saja dirumah teman maupun rumah kepala dusunpun bisa ditempatkan, karena mereka tidak mengetahui bagaimana sebenarnya sistem tradisi itu sendiri.²⁷

Bahwa memang yang sering terjadi terhadap remaja yang melakukan hal tersebut, seperti membawa wanita kerumah keluarganya, tapi sekarang sudah jarang yang seperti itu, dan yang sering terjadi dan banyak yang dilakukan oleh

²⁷M.Saleh bin Nurdin wawancara jam 01 Rabu 10 desember 2014

sebagain remaja adalah bukan hanya di tempat keluarga maupun rumahnya sendiri, bahkan dirumah orang yang baru kenal itupun bisa, karena sekarang sudah tidak sesuai dengan kelakuan pemuda maupun remaja sebelumnya. karena mereka pikir buat apa ada peraturan-peraturan seperti itu dan tidak ada juga undang-undang maupun alqur'an mengatakan hal tersebut, dan ketika dikaji terkait Londo Iha maka tidak gampang yang kita kira, dan bahkan hal-hal yang mudah dilakukan itu sangat tantangan besar terhadap pemuda tersebut.inipun bisa membuat orang tua maupun keluarga jantungan terhadap kelakuan mereka.

Dengan pernyataan di atas maka penulis kaget mendengar tindakan-tindakan remaja yang baru sekarang ini sangat luarbiasa, karena banyak tingkatan-tingkatan yang mereka lakukan sehingga terjadi banyak yang mengaggap ini adalah hal yang biasa, maka masyarakat di kecamatan Parado tidak memiliki hak untuk menegur terkait hal-hal yang dilakukan oleh remaja ataupun pemuda pada saat ini,di kecamatan Parado adalah termasuk wilayah yang paling dominan terkait Londo Iha, karena faktor lingkungan sangat kental.

3. Biaya Secara Adat Uang Mahar Saat Sistem Londo Iha.

Adapu biaya secara adat merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat parado melalui tradisi masyarakat itu sendiri.

Menurut ketua RT dan salah satu darinya, adalah *M . Shaleh Mahmud*. Biaya pernikahan secara adat mengenai Londo Iha, Memang tidak sama kalau dibandingkan dengan pernikahan biasa, Karena Mahar secara Londo Iha adalah minimal liama atau enamratus ribu. Sedangkan mahar yang sesuai dengan pernikahan biasa ataupun Adat istiadat Bima tercapai sepuluh hingga limahbelas juta.Tapi kalaupun mereka minta mahar yang sesuai dengan keinginan keluarga maupun orang tua mereka.itu sangat tidak

mungkin terhadap laki-laki. Karena kondisi dan ekonominya kurang mampu.²⁸

Sehingga muncul pernyataan penulis bahwa Kalau memang dipaksakan untuk membawa mahar yang dimintahkan orang tua maupun keluarga wanita, dan walaupun mereka meminta mahar setinggi itu maka Laki-laki tidak akan menikahi anaknya, karena kemampuan ekonomi kurang terhadap laki-laki. Walaupun orang tua mereka tidak menikahi anaknya terhadap laki-laki tersebut maka Laki-laki tidak merasa rugi dalam hal ini, dan ini adalah perbedaan antara nikah yang sesuai dengan budaya bima dengan Londo Iha.

Dengan pernyataan diatas Maka apa yang dibicarakan oleh M.Shaleh Mahmud. Sesuai dengan fakta dan realitas yang terjadi, Karena banyak yang dipahami dari penelitian dan pengalaman yang beliau miliki. Laki-laki misalkan ketika melakukan hubungan seperti hal tersebut (kawin lari), maka paling besar satu juta rupiah dan bahkan realitas yang terjadi sesuai dengan penulis dapat bahwa ada juga yang membawa mahar sebesar empatratus ribu rupiah itu sangat lucu sekali ketika kita pahami, karena ada faktor-faktor tersendiri sehingga terjadi hal seperti ini. Tapi walaupun laki-laki mampu membawa mahar sesuai dengan permintaan orang tua wanita tersebut maka Laki-laki akan menikahi anaknya.

Mahar sesuai dengan adat istiadat Bima di Kecamatan Parado. Remaja maupun anak muda tiap orang yang menikah tanpa melalui Londo Iha, maka mereka akan dinikahkan sesuai dengan adat ataupun budaya Bima. Karena masalah ini tidak bisa dikaitkan dengan tradisi londo iha tersebut.

²⁸M. Saleh mahmud Wawancara jam 11, selasa 17 desember 2014

b) Status Tradisi Londo Iha Dalam Perspektif Ajaran Islam

1. Tradisi Londo Iha

Adapun sejarah tradisi Londo Iha terhadap remaja di kecamatan Parado merupakan hasil dari kebiasaan nenek moyang mereka yang melalui turun temurun. Menurut bapak Sahbudin salah satu tokoh Agama kecamatan Parado yaitu:

Tradisi Londo Iha dilakukan pada jaman nenek moyang sudah ada dalam wilayah Bima, dan terjadinya Londo Iha karena tidak setuju antara kedua orang tua pihak Dalam adat Bima umumnya sering disebut dengan Londo Iha'. Secara etimologi kata *Londo'* diambil dari kata "Turun", *Iha* artinya Rusak. Kawin lari, adalah sistem adat pernikahan yang masih diterapkan di Bima parado. Kawin lari dalam bahasa Bima disebut *Londo Iha'*. Secara terminologis, *Londo Iha'* mengandung dua arti. Pertama, Turun. Ini adalah *Londo* yang sebenarnya. Kedua, keseluruhan pelaksanaan perkawinan menurut adat Bima Pelarian merupakan tindakan nyata untuk membebaskan gadis dari ikatan orang tua serta keluarganya.²⁹

Di kalangan etnis *mbojo* dikenal dua bentuk perkawinan yang lazim menurut istilah setempat, yakni perkawinan yang dikehendaki oleh adat dan bentuk yang menyimpang dari kehendak adat pada umumnya. Perkawinan yang dikehendaki oleh adat dinamakan perkawinan yang baik disebut "*londo taho*", yang berarti perkawinan yang disepakati oleh kedua belah pihak keluarga dengan didahului oleh pinangan pihak laki-laki kepada orang itu si gadis melalui cara-cara yang telah ditentukan oleh adat. Sedangkan adat "*londo iha*" sering disebut "selarian", sebagai jalan keluar dari keadaan bilamana salah satu pihak keluarga tidak menyetujui rencana perkawinan tersebut. Faktor dari selarian ini dilakukan seperti

²⁹ H. Sahbuddin wawancara di Kec. Parado 15 Desember 2014

sang gadis hamil terlebih dahulu atau sebaliknya pemuda meragukan keberhasilannya bila pinangan dilaksanakan. Kawin Lari "*Londo taho*" atau perkawinan biasa menurut etnis *mbojo* disebut perkawinan yang baik, hanyalah perkawinan yang didasarkan atas persetujuan pihak keluarga gadis berdasarkan lamaran dari pihak pemuda. Pemuda terlebih dahulu mengadakan hubungan percintaan dengan calon istrinya atau gadis idamannya. Pelaksanaan peminangan bagi etnis *mbojo* dilaksanakan menurut adat yang berlaku, yaitu melalui seorang juru pinang yang disebut "*Ompu panati*", *Ompu panati* atas nama keluarga si pemuda menyampaikan niat dan tujuan si pemuda kepada orang tua si gadis dengan menggunakan bahasa yang disusun rapi, sopan serta menarik.

2. Perspektif Islam

Islam adalah Agama yang mewajibkan kepada pengikutnya untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, dalam hal ini penyatuan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam di kenal dengan nama pernikahan, Dalam hal ini sebagaimana yang dinyakan oleh salah satu tokoh Agama yag ada di Desa Parado, Bapak KH. Jalaluddin Afen:

Adapun status tradisi *Londo Iha* menurut prespektif Islam menuturkan bahwa Islam sangat diwajibkan umat Islam untuk melakukan perkawinan, kelanjutan dari itu mengenai status tradisi *londo iha* beliau menuturkan, tradisi adalah sebuah budaya yang melekat pada masyarakat, yang sulit untuk dimusnahkan statusnya sedikit bertentangan dengan norma Agama Islam yang menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan perkawinan menurut UUD perkawinan yang ada di indonesia.³⁰

³⁰ Wawancara, KH, Jalaluddin Afen. Parado wane. 2014

Perkawinan merupakan salah satu perintah Agama kepada yang mampu untuk segera melaksanakannya. Karena dengan perkawinan, dapat mengurangi maksiat penglihatan, memelihara diri dari perbuatan jina. Oleh karena itu, bagi mereka yang berkeinginan untuk menikah, sementara perbekalan untuk memasuki perkawinan belum siap, diajarkan berpuasa. Dengan berpuasa, diharapkan untuk membentengi diri dari perbuatan tercela yang sangat keji, yaitu perjinaan. Dinyatakan dari Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda.³¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ
تَمْسُوهُنَّ ۖ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُونَهَا ۖ فَمَتَّعُوهُنَّ وَسِرَّحُوهُنَّ

سَرَا حًا جَمِيلًا

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, Kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya Maka sekali-sekali tidak wajib atas mereka 'iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya. Maka berilah mereka mut'ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya. (Qs.Al-Ahzab 49)

yang dimaksud dengan mut'ah di sini pemberian untuk menyenangkan hati isteri yang diceraikan sebelum dicampuri. Penulis menyimpulkan bahwa kawin lari dalam pandangan agama diperbolehkan terhadap masyarakat Parado khususnya, walaupun dalam ajaran Islam tidak ada yang tercantum dalam

³¹ Drs. Ahmad Rosfiq, M.A *Hukum islam di indonesia* Cet VI PT. Raja grafindo prasarda jakarta 2003, h. 69

Alqur'an, akan tetapi remaja dikecamatan Parado telah berbondong-bondong melakukan hal tersebut, karena hal seperti ini sudah menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat parado, dan bahkan dalam pandangan masyarakat tidak ada pikiran negatif terhadap remaja kecuali orang tua tidak menikahi anaknya.

3. Pernikahan dalam Konteks Budaya Bima

Pada umumnya, pernikahan di bima dilangsungkan setelah musim panen. Juga pada bulan-bulan bersejarah menurut agama islam, misalnya bulan maulid, rajab, dan zulhijah. Adanya pemilihan bulan-bulan tersebut terletak pada faktor ekonomi, yaitu ketetapan pada bulan-bulan tersebut terjadi musim panen. Selain bulan-bulan yang disebutkan ada juga bulan-bulan yang merupakan pantangan untuk dilangsungkan perkawinan. Bulan tersebut adalah bulan zulkaidah. dalam anggapan masyarakat Bima, bulan ini disebut wura hela. Wura artinya bulan dan hela artinya kosong, jadi maksudnya adalah yang diselingi oleh dua hari raya yaitu idul fitri dan hari raya iddul qurban. Dasar pertimbangan mereka tersebut terletak pada faktor ekonomi, di mana sebelum bulan zulqaidah mereka baru saja mengadakan perayaan-perayaan sehingga perekonomian menipis dan dalam menghadapi hari raya qurban mereka juga memerlukan persiapan-persiapan seperlunya.

c) Dampak Tradisi Londo Iha Terhadap Remaja di Kecamatan Parado Kabupaten Bima

Adapun dampak tradisi Londo Iha terhadap remaja di kecamatan Parado Menurut Bapak Sukardin salah satu tokoh masyarakat sebagai berikut:

1. Positif.

Pada masyarakat Parado, dalam melakukan hal tersebut tidak ada pertimbangan yang dilakukan oleh orang tua mereka terhadap kedua remaja tersebut, karena dalam hal ini apabila laki-laki membawa lari wanita impiannya maka tidak ada hukuman secara adat yang dilakukan oleh orang tua maupun keluarga mereka.³²

Oleh karena itu penulis dapat menceritakan dengan kejadian-kejadian yang ada di kecamatan Parado bahwa ketika ada remaja yang melakukan hal demikian maka tidak ada tolak atau tidak izin anaknya untuk menikah dengan lelaki impiannya, dan ada juga orang tua yang menyetujui anaknya untuk nikah walaupun mereka melakukan selarian ataupun Kawin Lari tanpa izin dari kedua orang tuanya. Tapi dalam pandangan Agama Islam tidak ada yang mengatakan jangan sekali-sekali melakukan hal seperti itu, Tapi ini yang banyak terjadi di kecamatan Parado adalah orang tua mereka kebanyakan yang menyetujui daripada yang tidak sama sekali, karena dalam melakukan londo iha ada beberapa hal yang dilakukan oleh kedua pasangan tersebut pada saat londo iha itu sendiri adalah melakukan hubungan intim bersama kedua pasangan tersebut, karena menurut pandangan laki-laki ketika misalnya wanita tidak diizinkan oleh orang tuanya maka yang merasa rugi adalah wanita dan walaupun laki-laki dia tidak merasa apa-apa karena mereka mempunyai keberuntungan tersendiri.

³²Wawancara darwis S.Hi di kec, parado jum'at 19 desember jam.03. 2014

2. Negatif

Adapun dampak negatif salah satu menurut H.Taher di kecamatan Parado

Pada suatu dampak negatif yang dilakukan oleh orang tua mereka Menurut H.Taher adalah tidak menyetujui anaknya untuk dinikahkan bersama laki-laki impiannya. karena ada berbagai faktor sehingga tidak diperbolehkan untuk menikah salah satunya adalah faktor ekonomi, pada faktor tersebut sehingga tidak diizinkan untuk menikahi anaknya mereka karena misalkan faktor ekonomi, apa yang menjadi permintaan orang tua wanita dan tidak mampu ditanggung oleh pihak laki-laki karena kurang mampu untuk mengadakan sedemikian mungkin akhirnya tidak diizinkan untuk menikah dengan laki-laki tersenut.³³

Walaupun mereka sudah melakukan hal yang dilarang Agama Islam atau hubungan yang bukan muhrim, tapi orang tua wanita tersebut tidak memikirkan apa yang terjadi terhadap anaknya sendiri, dan pada akhirnya masyarakat tau bahwa anaknya sudah melakukan hal yang demikian, sehingga masyarakat menceritakannya, lalu diceritakan terhadap sesama dan disebarkan akhirnya semua masyarakat Parado maupun diluar kecamatan Parado akan tau bahwa anaknya sudah dipermalukan oleh orang tuanya sendiri, sehingga pada akhirnya wanita ini tidak ada laki-laki yang mau mendekatinya karena anak muda sudah mengetahui bahwa wanita ini sudah di permalukan oleh orang lain dan walaupun ada yang mau, tapi itu pun laki-laki diluar daripada kecamatan Parado, dan mereka melakukan londo iha diakibatkan dari pihak laki-laki dan perempuan sudah lama saling kenal mengenal dalam istilah moderen yaitu sudah lama menjalin asmara berpacaran dikeduasejoli ini saling mengungkapkan isi hatinya dan mereka ingin

³³ H.Taher *Wawancara* kec. Parado, jam 10. Tgl 14 Desember 2014

menjalin hubungannya bahkan hanya sekedar berpacaran saja, tapi mereka ingin hidup bersama untuk selamanya, sehingga melakukan kesepakatan untuk menikah kemudian perempuan meminta terhadap laki-laki untuk melamarnya. Pada saat laki-laki melamar wanita tersebut terjadi ketidakcocokan terhadap kedua orangtua perempuan dikarenakan berbagai alasan. Salah satunya adalah laki-laki tidak mampu membawa mahar sesuai dengan permintaan orang tua maupun keluarga wanita pasangannya, sehingga bingung ataupun keresahan terhadap kedua pasangan tersebut, kemudian kedua pasangan tersebut karena saling mencintai maka muncul adalah keegoisan terhadap diri mereka sehingga mereka tidak mengikuti peraturan kedua orang tua yang membuat kedua pasangan ini berpisah, Kemudian kedua pasangan ini tidak mau mengikuti peraturan dan keinginan orang tua mereka dan kedua pasangan tersebut merencanakan sesuai dengan keinginannya supaya kedua pasangan ini tidak bisa dipisahkan maka salah satunya langkah yang mereka lakukan adalah *Londo Iha* sebagai penindasan yang sangat tegas, Maka penulis menyimpulkan sebagaimana dengan realitas yang terjadi di kecamatan Parado bahwa salah satu cara yang harus dilakukan oleh remaja adalah tindakan seperti kebiasaan teman-temannya dan ini adalah solusi terakhir ketika orang tua tidak menerima dengan keinginan anaknya, tapi walaupun ini adalah suatu hal yang dilakukan oleh remaja menurut adat Bima sangat nekat, tapi masyarakat di kabupaten Bima sudah menganggap hal yang biasa dengan hal-hal tersebut, karena begitu banyak remaja maupun anak muda yang melakukan hal yang sama, karena menurut remaja maupun anak muda cuman salah satunya yang harus dilakukan oleh mereka ketika orang tua tidak menyetujui dengan

keinginan mereka adalah hal tersebut (*Londo Iha*).Maka dari itu penulis berpendapat bahwa bukan hanya kenekatan terhadap remaja sehingga terjadi hal tersebut, dan itu karena pergaulan yang tidak bisa dikontrol oleh kedua remaja bahkan semua remaja yang ada di kabupaten Bima, pergaulan remaja sekarang tidak mudah di kontrol.Sehingga kebutuhan biologis sangat menarik dikalangan remaja. Kebutuhan biologis sering juga disebut”physiological drive” atau “biological motivation” pengertian kebutuhan atau motif ialah segala alasan yang mendorong mahluk hidup untuk bertindak laku mencapai suatu yang diinginkannya atau ditudu “(gol)” kebutuhan biologis (Motif biologis) ialah motif yang berasal dari golongan-golongan biologis, motif ini sudah berawal sejak lahir tanpa dipelajari³⁴

Lalu ini adalah salah satu dampak terhadap remaja sehingga terjadi (*Londo Iha*) karena banyak remaja ataupun pemuda di kecamatan Parado tepengaruh dalam wilayah pergaulan. Kecamatan Parado kabupaten Bima adalah salah satu kecatan yang paling dingin di antara kecamatan yang ada di kabupaen Bima, dan faktor inipun bisa memaksimalkan pemikiran-pemikiran remaja maupun anak muda yang ada di kecamatan Parado kabupaten Bima.Bila pihak orang tua gadis menyetujui pinangan tersebut, mulailah dibicarakan pelaksanaan perkawinan dalam waktu yang dekat atau dalam jangka waktu yang tidak lama lagi.Dalam hubungan ini, kedua belah pihak sudah mulai membuat persiapan dengan didahului oleh musyawarah antara keluarga masing-masing yang menyangkut

³⁴Prof. Dr Wilyam Remaja dan masalahnya Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja narkoba fre sex dan pemecahanya.*Cet I* ,Penerbit Alfabeta *Hal. 44*

waktu pelaksanaan upacara, pembiayaan, serta besarnya masing-masing sumbangan anggota keluarga.

Disinilah tampak semangat gotong royong dan kuatnya tali kekeluargaan. Perkawinan yang demikian itu merupakan cita-cita bagi semua orang tua etnis *Mbojo* yang dalam hidupnya memiliki anak gadis atau “*Sampela Siwe*” atau pemuda “*Sampela Mone*”. Sering terjadi seorang pemuda dan seorang gadis saling mencintai satu sama lain, mereka telah sepakat melangsungkan perkawinan, tapi orang tua gadis telah mempunyai pilihan lain, yaitu seorang pemuda yang menurutnya sangat sesuai dengan kemauannya. Tidak penting apakah pemuda tersebut dicintai oleh anaknya, maka lamaran pemuda akan ditolak secara halus misalnya dengan kata-kata kebiasaan, “*tiloa campo wara ra macampa na*” , atau dengan kata, “anak gadisnya masih kecil” dan sebagainya. Maka tidak ada jalan lain bagi kedua insan yang telah bercinta tersebut, kecuali berlari menuju ke rumah penghulu. Perkawinan dengan cara selarian dianggap sebagai *Londo Iha*, artinya perkawinan yang tidak baik. Biasanya perkawinan dengan cara selarian menyebabkan kerena hubungan keluarga dari masing – masing pihak. Sehari ini juga kerena timbulnya keraguan – keraguan salah satu pihak, mungkin si pemuda berkeyakinan bahwa si gadis telah memiliki pemuda lain, padahal mereka telah menjalin ikatan janji. Dalam kasus ini juga terdapat penyelesaian yang baik bilamana orang tua gadis memaafkan si pemuda yang membawa lari anak gadisnya. Selain faktor-faktor tersebut, status sosial si pemuda menurut anggapan orang tua gadis sesuai dengan status sosial anaknya, atau mungkin karena tidak adanya kesesuaian tentang besarnya “*co'i*” yang berarti

Mahar, dikehendaki oleh orang tua si gadis.terkait dengan adanya perilaku remaja yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari), menurut para petua atau orang tua terdahulu yang pertama *H.Abdullah bin nurdin* terjadinya Londo Iha diakibatkan dari pihak laki-laki dan perempuan sudah lama saling kenal mengenal dalam istilah modern yaitu sudah lamah menjalin asmara berpacaran dikeduasejoli ini saling mengungkapkan isi hatinya dan mereka ingin menjalin hubungannya bukan hanya sekedar berpacaran saja, tetapi mereka ingin hidup bersama untuk selamanya, sehingga melakukan kesepakatan untuk menikah kemudian perempuan meminta terhadap laki-laki untuk melamarnya. Padasaat laki-laki melamar wanita tersebut terjadi ketidak cocokan terhadap orangtua perempuan karena berbagai alasan.³⁵, 1) Laki-laki kurang mampu membawa mahar yang dimintai oleh orangtuanya perempuan, 2) Laki-laki memaksa perempuan untuk menikah sehingga didalam keluarga perempuan terjadi berkelahian antar keluarga.³⁶

Kehidupan remaja saat ini sangat memprihatikan dengan berkembangnya teknologi informasi yang begitu cepat menjadikan remaja semakin kehilangan arah. Dalam kampus Islam sering terlihat, seorang laki-laki berduaan dengan seorang gadis berjilbab. Apakah mereka berpacaran?Meskipun memang butuh penyelidikan yang lebih lanjut.Namun bisa dikatakan demikian, Karena pandangan umum dimata masyarakat, khalawat antara kedua muda mudi adalah pacaran. Tapi mengapa yang melakukannya adalah gadis berjilbab yang nota bene

³⁵*H. Abdullah bin Nurdin*, mantan ppp wawancara selasa tgl 09, jam 10. Bln 12,Thn 2014

³⁶ *H. Abdullah bin Nurdin*. Mantan PPP. Wawancara selasa tgl, 09 jam 10. Bln 12. Tah 2014

dianggap mengerti hukum Islam? Perlu diperhatikan seorang muslimah dalam menjalankan kewajiban sangat diperlukan. Boleh saja berpenampilan sopan berjilbab, namun bukan tidak mungkin melakukan pelanggaran Agama. Ini banyak terjadi di beberapa kampus Islam masih terlihat gaya pacaran layaknya gaya anak sekarang tanpa batas. Di kampus tersebut pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan tidak dibatasi. Duduk bersampingan tanpa hijab, dan mencari kehidupan yang lebih agamis dan mengikuti syariat Agama, sehingga kita bisa melihat di setiap sudut kehidupan remaja mereka sudah mengenal narkoba, minuman-minuman keras bahkan sudah pernah melakukan hubungan diluar nikah, inilah fenomena yang ada pada remaja kita sekarang, sehingga banyak menimbulkan patologi sosial (penyakit sosial) yang menjadi pertanyaan disini adalah dimana perang orang tua, guru pendidikan, Sehingga muncul yang namanya penyesuaian diri terhadap remaja, ialah Kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dan lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Ada istilah penyesuaian diri terhadap diri sendiri “ Kedengarannya istilah ini mudah untuk dikerjakan. Padahal banyak orang yang tidak mampu menyelesaikan dirinya dengan diri sendiri, akibatnya dampak dirinya dalam keadaan gelisah dan konflik batin. Salah satu Contoh misalnya: Keinginan besar dan kemampuan kurang laksana seorang individu yang bercita-cita tinggi misalnya ingin kaya, akan tetapi usaha kurang tau kemampuan untuk mencari kekayaan itu.³⁷ Sehingga dimana perang LSM, tokoh-tokoh Agama,

³⁷Prof dr Sofyan S Wiliss M.Pd Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja. Cet I Penerbit. Alfabeta Hal.55

dan perang pemerintah secara serius terhadap perilaku remaja. Disini siapa yang paling bertanggung jawab, dan juga kita salahkan siapa tokoh Agama, orangtua, institusi pendidikan Islam, atau pemerintah, disini penulis melihat orang tua tidak mempunyai perhatian terhadap perilaku anaknya dalam bergaul dengan temanya, anak-anak bebas melakukan apa saja tanpa ditegur dan diperhatikan apa sebenarnya keseharian dalam pergaulan, dan juga tidak bertanya sepulang anaknya dari tempat dimana ia pergi, ini adalah bentuk kelelaian orang tua. akibat pergaulan yang begitu bebas sehingga muncul dalam diri anak sifat-sifat yang tidak terpuji yaitu sifat egois terhadap anak. hasil dari sifat egois anak ini timbul dalam dirinya membangkan terhadap orang tua dan masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang sehingga terjadinya *Londo Iha*: a). Muncul egoisme dalam diri remaja. b). Pengaruh lingkungan dalam pergaulan bebas. c). Pengaruh teknologi seperti TV, media sosial atau internet. d). Pengaruh cuaca. e). Tidak setuju terhadap dua belah pihak antara orangtua laki-laki dan perempuan. f). Umumnya pengetahuan, Agama dalam diri remaja. Melihat faktor-faktor terjadinya kawin lari (*Londo Iha*) diatas dapat kita simpulkan bahwa Anak-anak kurang diperhatikan oleh kedua orang tua, pengaruh globalisasi berupa pergaulan bebas alabarut umumnya, pengetahuan, Agama, pendidikan yang kurang efektif dan kurangnya nilai-nilai budaya yang mengikat dan membatasi pola dan perilaku masyarakat terutama para remaja dalam semboyang orang Bima atau dikenal orang bima adalah *Doum mbojo* dan semboyang orang bima adalah *Maja Labo Dahu* yang berarti, Maja adalah Malu, apabila melakukan dan yang dilarang oleh Agama dan adat istiadat Bima yang berlaku, sedangkan kata Labo adalah bisa

diartikan dengan turun. kemudian dahu adalah takut melakukan hubungan atau hal yang bisa merugikan orang lain dan diri sendiri atau mengganggu dan mengambil yang bukan hak dan milik sendiri, dan kata diatas dapat disebutkan (*maja labo dahu*) adalah malu apabila melakukan hal-hal yang dilarang oleh nilai-nilai Agama, dan takut jika melanggar dan mengambil hak-hak orang lain dan mengganggu ketentraman orang lain.

Tradisi ini yang melekat pada masyarakat Bima dan tradisi ini sudah hilang di masyarakat Bima, karena pengaruh dalam wilayah perkembangan jaman, salah satunya miras yaitu salah satu minuman beralkohol yang digemani pemuda dan remaja yang ada di Bima. Terkikisnya budaya *Maja labo dahu* adalah sebuah penurunan rasa takut dan malu terhadap generasi muda dengan nilai-nilai budaya sudah tenggelam dipermukaannya, terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya Bima yang dikenal masyarakat fanatik terhadap nilai-nilai ajaran Agama Islam, bahkan dalam sisi agamapun sudah terkikis habis diakibatkan pengaruh budaya barat. Budaya barat sudah menjadi tren terhadap remaja dan bahkan pemuda yang ada di indonesia, sehingga dari segi fashion, dan pola makan dimanapun kita mengikuti budaya barat, contoh bagaimana dalam budaya barat yang menjadikan hari ulang tahun dan yang mengeluarkan dana yang begitu besar yang menyediakan makan yang mewah ini adalah budaya setan yang suka boros dan jikalau kita memanfaatkan , menyadari ulangtahun kita dengan yang bermanfaat tentunya ini sangat bermanfaat bagi saudara-saudara kita yang kekurangan dari segi finansial ini bisa merugikan beban mereka dan tidak terjadi pencurian dan perampokan pada orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Adapun usulan penulis harus di

adakan sosialisasi menangani dan mengadakan seminar untuk memberikan pencerahan kepada remaja atau pemuda tentang bagaimana dampak dari pergaulan bebas menjadikan manusia kehilangan arah dan menjadi manusia yang tidak berguna bagi dirinya dan orang lain.

B. Pembahasan

1) Sistem tradisi Londo Iha

Adapun sistem londo iha merupakan tindakan yang dilakukan oleh remaja melalui rencana yang menjadi tindakan terhadap kedua remaja tersebut. Pada suatu sistem terjadinya londo iha merupakan hasil dari perencanaan terhadap kedua pihak tersebut, tapi ada juga merupakan tanpa direncanakan yang menghasilkan sebuah tindakan yang sangat urgen bagi masyarakat maupun orang tua. Adapun sistem tradisi Londo Iha terhadap remaja menurut salahsatu mantan kepala KUA Ahmad djailani bahwa sistem yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Parado yaitu Merupakan tindakan melarikan seorang wanita, tanpa izin dan yang bertujuan untuk hidup bersama maupun menikah dapat juga berarti penculikan gadis namun penculikan ini bukan berarti tidak dipulangkan terhadap kedua orang tuanya, tapi setelah melakukan penculikan maka dikabari kedua orang tuanya sehingga kedua orang tuanya mengetahui bahwa anaknya telah diculik oleh remaja ataupun pemuda impian anaknya. di kecamatan Parado yaitu merencanakan terhadap kedua remaja tersebut untuk melakukan hal yang mereka iniginkan (*Londo Iha*), karena banyak yang terjadi hal seperti itu melalui perencanaan yang sangat matang terhadap kedua pihak. Tapi ada pula remaja yang melakukan *Londo Iaha* (kawin lari) tanpa direncanakan oleh kedua remaja tersebut, dan bahkan mereka

sementara jalan-jalan langsung melakukan hal tersebut, dan di akibatkan oleh pengaruh pikiran aneh dalam diri remaja, sehingga terjadi tindakan negatif terhadap laki-laki, dan kebetulan di kecamatan Parado adalah daerah yang paling dingin di kabupaten Bima, karena suasana dan faktor lingkungan tambah merajalela sehingga remaja di kecamatan Parado melakukan seenaknya tanpa diketahui oleh orang tuanya, dan bahkan tidak ada rencana untuk melakukan hal tersebut, kemudian tiba-tiba muncul pemikiran negatif dalam diri remaja, sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tua mereka.

a) Bentuk persetujuan Orang Tua

Dalam suatu bentuk analisa terhadap persetujuan orang tua adalah ada yang tidak menyetujui dan ada yang setuju, karena banyak yang terjadi di kalangan tersebut sehingga terjadi hal-hal tersebut: 1. Tidak menyetujui dalam melakukan kawin lari sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakcocokan antara anak perempuannya, karena apa yang dimintai oleh keluarga pihak perempuan seperti mahar yang sangat banyak menurut laki-laki, sehingga laki-laki tidak mampu menanggung semua permintaan orang tua perempuan tersebut, dan sehingga terjadi tidak cocok antara kedua remaja, karena orang tua ini tidak ingin anaknya dinikahi dengan orang yang mereka tidak sukai dan tidak mampu menanggung apa yang dimintakan oleh keluarga perempuan, tapi walaupun orang tua perempuan tidak mau menikahi anaknya maka pihak tersebut akan menanggung semua rasa malu karena anaknya sudah dipermalukan pada saat melakukan kawin lari (*Londo Iha*) dan yang dilakukan pada saat kawin lari adalah hubungan intim terhadap kedua remaja ini, dan bahkan remaja maupun anak muda di sekitarnya yang sudah

mengetahui bahwa perempuan ini sudah pernah berhubungan maka mereka tidak akan mau untuk pacaran bahkan menikah, karena sudah diketahui bahwa perempuan ini pernah melakukan hubungan intim bersama remaja pada saat melakukan londo iha

b) Perempuan disimpan di keluarga Laki-laki

Adapun Perempuan disimpan di keluarga Laki-laki Adalah Merupakan yang yang sering terjadi terhadap setiap remaja yang melakukan hal tersebut, seperti membawa wanita ke rumah keluarganya, tapi sekarang sudah jarang yang seperti itu, dan yang sering terjadi dan banyak yang dilakukan oleh sebagian remaja adalah bukan hanya di tempat keluarga maupun rumahnya sendiri, bahkan di rumah orang yang baru kenal itupun bisa, karena sekarang sudah tidak sesuai dengan kelakuan pemuda maupun remaja sebelumnya. karena mereka pikir buat apa ada peraturan-peraturan seperti itu dan tidak ada juga undang-undang maupun alqur'an mengatakan hal tersebut, dan ketika dikaji terkait Londo Iha maka tidak gampang yang kita kira, dan bahkan hal-hal yang mudah dilakukan itu sangat besar tantangan terhadap pemuda tersebut. inipun bisa membuat orang tua maupun keluarga jantungan terhadap kelakuan mereka.

c) Biaya Secara adat Uang Mahar Saat Sistem Tradisi Londo Iha

Dengan pernyataan diatas Maka apa yang dibicarakan oleh M.Shaleh Mahmud. Sesuai dengan fakta dan realitas yang terjadi, Karena banyak yang dipahami dari penelitian dan pengalaman yang beliau miliki. Laki-laki misalkan ketika melakukan hubungan seperti hal tersebut (kawin lari), maka paling besar satu juta rupiah dan bahkan realitas yang terjadi sesuai dengan penulis dapat

bahwa ada juga yang membawa mahar sebesar empatratus ribu rupiah itu sangat lucu sekali ketika kita pahami, karena ada faktor-faktor tersendiri sehingga terjadi hal seperti ini. Tapi walaupun laki-laki mampu membawa mahar sesuai dengan permintaan orang tua wanita tersebut maka Laki-laki akan menikahi anaknya. Mahar sesuai dengan adat istiadat Bima di Kecamatan Parado. Remaja maupun anak muda tiap orang yang menikah tanpa melalui Londo Iha, maka mereka akan dinikahkan sesuai dengan adat ataupun budaya bima. Karena masalah ini tidak bisa dikaitkan dengan tradisi londo iha tersebut.

2) Status Tradisi Londo Iha dalam Perspektif Ajaran Islam

Kalangan etnis *Mbojo* dikenal dua bentuk perkawinan yang lazim menurut istilah setempat, yakni perkawinan yang dikehendaki oleh adat dan bentuk yang menyimpang dari kehendak adat pada umumnya. Perkawinan yang dikehendaki oleh adat dinamakan perkawinan yang baik disebut “*londo taho*”, londo taho adalah perkawinan yang disepakati oleh kedua belah pihak keluarga dengan didahului oleh pinangan pihak laki-laki kepada orang itu si gadis melalui cara-cara yang telah ditentukan oleh adat. Sedangkan adat “*londo iha*” sering disebut “selarian”, sebagai jalan keluar dari keadaan bilamana salah satu pihak keluarga tidak menyetujui rencana perkawinan tersebut. Faktor dari selarian ini dilakukan seperti sang gadis hamil terlebih dahulu atau sebaliknya pemuda meragukan keberhasilannya bila pinangan dilaksanakan. Kawin Lari “*Londo taho*” atau perkawinan biasa menurut etnis *Mbojo* disebut perkawinan yang baik, hanyalah perkawinan yang didasarkan atas persetujuan pihak keluarga gadis berdasarkan lamaran dari pihak pemuda. Pemuda terlebih dahulu mengadakan hubungan

percintaan dengan calon istrinya atau gadis idamannya. Pelaksanaan peminangan bagi etnis Mbojo dilaksanakan menurut adat yang berlaku, yaitu melalui seorang juru pinang yang disebut "*Ompu Panati*", *Ompu Panati* atas nama keluarga si pemuda menyampaikan niat dan tujuan si pemuda kepada orang tua si gadis dengan menggunakan bahasa yang disusun rapi, sopan serta menarik.

a) Perspektif Islam

Dalam suatu analisis bahwa kawin lari dalam pandangan agama diperbolehkan terhadap masyarakat Parado khususnya, walaupun dalam ajaran Islam tidak ada yang tercantum dalam Alqur'an, akan tetapi remaja di kecamatan Parado telah berbondong-bondong melakukan hal tersebut, karena hal seperti ini sudah menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat Parado, dan bahkan dalam pandangan masyarakat tidak ada pikiran negatif terhadap remaja kecuali orang tua tidak menikahi anaknya.

b) Budaya

Pada umumnya, pernikahan dalam konteks budaya Bima dilaksanakan setelah musim panen. Juga pada bulan-bulan bersejarah menurut Agama Islam, misalnya bulan maulid, rajab, dan zulhijah. Adanya pemilihan bulan-bulan tersebut terletak pada faktor ekonomi, yaitu ketetapan pada bulan-bulan tersebut terjadi musim panen. Selain bulan-bulan yang disebutkan ada juga bulan-bulan yang merupakan pantangan untuk dilaksanakan perkawinan. Bulan tersebut adalah bulan zulkaidah. Dalam anggapan masyarakat Bima, bulan ini disebut wura hela. Wura artinya bulan dan hela artinya kosong, jadi maksudnya adalah yang diselingi oleh dua hari raya yaitu Idul Fitri dan hari raya Idul Qurban. Dasar

pertimbangan mereka tersebut terletak pada faktor ekonomi, di mana sebelum bulan zulqaidah mereka baru saja mengadakan perayaan-perayaan sehingga perekonomian menipis dan dalam menghadapi hari raya qurban mereka juga memerlukan persiapan-persiapan seperlunya.

3) Dampak Tradisi Londo Iha

a) Positif

Adapun penulis dapat menceritakan dengan kejadian-kejadian yang ada di kecamatan Parado bahwa ketika ada remaja yang melakukan hal demikian maka tidak ada tolak atau tidak izin anaknya untuk menikah dengan lelaki impiannya, dan ada juga orang tua yang menyetujui anaknya untuk nikah walaupun mereka melakukan selarian ataupun Kawin Lari tanpa izin dari kedua orang tuanya. Tapi dalam pandangan Agama Islam tidak ada yang mengatakan jangan sekali-sekali melakukan hal tersebut.

b) Negatif

Maka penulis dapat menyimpulkan sebagaimana dengan realitas yang terjadi di kecamatan Parado bahwa salah satu cara yang harus dilakukan oleh remaja adalah tindakan seperti kebiasaan teman-temannya dan ini adalah solusi terakhir ketika orang tua tidak menerima dengan keinginan anaknya, tapi walaupun ini adalah suatu hal yang dilakukan oleh remaja menurut adat Bima sangat nekat, akan tetapi masyarakat di kabupaten Bima sudah menganggap hal yang biasa dengan hal-hal tersebut, karena begitu banyak remaja maupun anak muda yang melakukan hal yang sama, karena menurut remaja maupun anak

mudah cuman salah satunya yang harus dilakukan oleh mereka ketika orang tua tidak menyetujui dengan keinginan mereka adalah hal tersebut (*Londo Iha*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem tradisi Londo Iha terhadap remaja di Kec. Parado, Kab. Bima Nusa Tenggara Barat dilakukan dengan melarikan seorang wanita tanpa izin kedua orang tua yang bertujuan hidup bersama untuk membangun keluarga. Hal ini terjadi disebabkan oleh salah satu pihak atau kedua keluarga pasangan tidak menyetujui hubungan tersebut. Penculikan ini bukan berarti tidak dipulangkan kepada kedua orang tuanya, tetapi setelah melakukan penculikan kemudian kedua orang tua dari gadis tersebut dikabari sehingga keinginan pasangan tersebut untuk hidup bersama dapat terwujud.
2. Status tradisi Londo Iha dalam perspektif Islam secara umum tidak mengatur hukum tentang Londo Iha, sehingga masyarakat Parado menganggap wajar hal tersebut, Tradisi budaya setempat yang bersifat turun-temurun, Sehingga hal tersebut bertentangan dengan norma-norma Agama, karena dalam perspektif ajaran Islam tidak diperbolehkan melakukan hal tersebut, sehingga Islam mengatakan bahwa kawin lari (londo iha) disebut haram.
3. Dampak Tradisi Londo Iha terhadap Remaja di Kec. Parado, Kab. Bima Nusa Tenggara Barat sebagai berikut:

a. Dampak positif

Dampak positif dari Londo Iha adalah ketika salah satu keluarga tidak menyetujui hubungan suatu pasangan dengan alasan tertentu kemudian melakukan Londo Iha sehingga hubungan tersebut dapat direstui untuk memberikan pengesahan atau legitimasi hukum dan sosial.

b. Dampak negatif

Dampak negatif dari Londo Iha adalah ketika direstui oleh keluarga hubungan tersebut tetapi orang tua perempuan tidak menyetujui, maka pihak wanita akan merasa paling dirugikan, dan berdampak pada kehidupan sosial dan psikologis baik pada diri pelaku Londo Iha maupun keluarganya.

B. Implikasi Penelitian

Bagi masyarakat di Kecamatan Parado agar mempertahankan terkait tradisi Londo Iha untuk dijadikan sebuah tradisi, karena banyak remaja maupun anakmuda yang melakukan hal tersebut. Terutama bagi pemerintah di Kecamatan Parado agar bisa meningkatkan kepengurusan terhadap apapun yang dilakukan oleh remaja dan anakmuda maupun masyarakat yang ada di Kecamatan Parado yang melakukan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonim, *Adat dan upaya Perkawinan Daerah Sulawesi Selatan ,Proyet penelitian kebudayaan Daerah Depertemen dan kebudayaan*, Jakarta,1977
- Bungin M. Burhan, *Penelitian Kualitatif Cet. II*; Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2008
- Cangara Hafied, *Pengantar ilmu Komunikasi. Cet. Ke, XII*.PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2011
- H.Taher Wawancara kec. Parado, jam 10. Tgl 14 Desember 2014
- [http://www. Kawin Lari Di Kab.Lombok](http://www.kawinlari.com) (8 September 2014) /Senin, jam 12.00
- [http://www.google.co.id/kawin lari seindonesia/](http://www.google.co.id/kawinlari.com)(8 September 2014)/ Senin, 12.00
- Lalu Muchsin Effendi Faizal Lc.,*Psikologi dakwah, Cet. II* PT. jakarta kencana, 2009
- Lalu Muchsin Effendi Faizal, *Psikologi dakwah Cet. 2*, PT. Jakarta kencana 2009
- Marangeng Rizal *Guncangan besar Kodrat Manusia Dan Tatanansosial Baru,Cet.I* , Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2005
- Marzuq M.ilham *Islam Yahudi, Cet.1* PT.Waru- Sidoarjo , Jawa Timur 2008
- Nugroho Riant *Gender dan Strategi Pengurus Utamanya di Indonesia, Cet.II* Pustaka Pelajar , 2011,
- Pip Jones *Pengantar teori-teori sosial dari teori fungsionalisme hingga post-modernisme, Cet II* yayasan pustaka obor indonesia jakarta, 2010
- Rakhmat Jalaluddin *Rekayasa sosial reformasi atau refolusi Cet.1* PT.remaja rosdakarya bandung, 1999
- Soehartono, Irwan *metode penelitian sosial Cet. VII; bandung: PT. Remaja rosdakarya*, 2008
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif R dan D, Cet. 18* , PT. Alfabeta bandung, 2010

Tumanggor Rusmin Tumanggor, kholis ridho,. Nurochim, *Ilmu sosial budaya dasar, cet.1* jakarta kencana, 2010

Willis, Sofyan S. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan remaja Narkoba, fre sex dan Pemecahannya,*



Foto peneliti bersama Kepala KUA Kecamatan parado saat melakukan wawancara di lokasi penelitian.



Foto peneliti pada saat membawa surat rekomendasi di kantor Bapedda (Badan Penelitian Daerah) di kabupaten bima



Foto peneliti bersama sekertaris kantor KUA kecamatan parado saat mengambil data di lokasi penelitian.



Foto peneliti pada saat membawa surat rekomendasi di kantor gubernur Nusa tenggara Barat



Foto peneliti pada saat membawa rekomendasi di kantor camat kecamatan parado kabupaten Bima



Foto peneliti bersama salah satu kedua pasangan remaja yang melakukan Londo Iha, pada saat wawancara dilokasi penelitian